

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang terletak di antara samudra Hindia dan samudra Pasifik dan berada di antara benua Asia dan benua Australia. Ragam kebudayaan maupun ragam flora dan fauna menjadi nilai tambah bagi negara Indonesia. Indonesia terdiri dari kepulauan yang memiliki kekayaan serta keindahan alam yang mengagumkan. Kekayaan alam tersebut berupa keindahan pantai dan laut yang terbentang luas, pegunungan serta hutan tropis mengagumkan dengan kekayaan alam tersebut Indonesia menjadikan keindahan serta keaneka ragam budayanya di olah dalam suatu industri pariwisata.

Industri pariwisata merupakan lahan potensi yang perlu dikembangkan dan dikelola secara serius guna meningkatkan devisa negara, di samping bidang lainnya. Industri pariwisata adalah kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya selama dalam perjalanan (Oka A.Yoety, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 1985:5).

Negara- negara yang sedang berkembang, termasuk di dalamnya negara Indonesia meningkatkan hasil devisanya dengan jalan membangun industri pariwisata. Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan luar negeri datang

berkunjung dan membelanjakan uang mereka dalam kunjungannya tersebut. Sektor pariwisata adalah sektor andalan bangsa Indonesia, pembangunan pariwisata mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan sektor lain yang masih berkaitan dalam dunia pariwisata, karena ikut membuka kesempatan kerja baru bagi penduduk di daerah sekitar obyek wisata.

Pengembangan kepariwisataan untuk dijadikan sebagai suatu industri mendapat sambutan yang hangat dari pemerintah Indonesia. Selain untuk meningkatkan devisa negara juga dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan. Sebagai upaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, maka harus di usahakan suatu obyek wisata yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dan dapat menjadi salah satu sasaran bagi para wisatawan. Oleh sebab itu obyek wisata merupakan titik sentral dan pembangunan negara sebagai tujuan wisata.

Setiap daerah mempunyai obyek wisata yang berbeda-beda, masing-masing daerah memiliki keindahan alam serta ciri khas tersendiri ataupun keunikan budaya yang berbeda-beda antara obyek wisata satu dengan obyek wisata lainnya. Karena banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia maka pemerintah berusaha mengembangkan industri pariwisata baik berupa kebudayaan tradisional maupun obyek wisata yang masih alami.

Pemerintah dalam hal ini juga telah mengeluarkan sejumlah paket wisata untuk mendukung tumbuh kembangnya kegiatan pariwisata. Kegiatan itu meliputi kawasan wisata, produk wisata, promosi wisata dan sumber daya manusia. Dengan adanya kegiatan tersebut di atas maka obyek wisata yang ada di Indonesia yang belum diketahui oleh wisatawan yang memiliki potensi bisa menjadi obyek wisata unggulan di masa

mendatang. Dari pemikiran di atas penulis akan mencoba untuk mengembangkan suatu obyek wisata yang mempunyai prospek cerah di masa mendatang yang terdapat di Kabupaten Kulonprogo.

Salah satu pantai yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo adalah Pantai Glagah yang memiliki potensi kepariwisataan yang cukup menjanjikan. Potensi kepariwisataan tersebut apabila dikelola secara bijak dan dimanfaatkan secara maksimal, maka di masa mendatang tidak tertutup kemungkinan bahwa Kabupaten Kulon Progo pada umumnya dan Pantai Glagah pada khususnya dapat menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Yogyakarta.

Pantai Glagah adalah salah satu obyek wisata yang menawarkan wisata pantai yang lengkap, mulai pemandangan laguna yang indah, fasilitas bersepeda dan motocross hingga agrowisata pantai yang mungkin tidak akan anda dapatkan jika berkunjung ke pantai lain di Yogyakarta, tetapi dalam perkembangannya pantai ini semestinya dapat dikelola dan diperhatikan secara serius guna meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Pembenahan-pembenahan harus dilaksanakan dan fasilitas-fasilitas harus diperhatikan untuk kepentingan bersama.

Adanya pengembangan tersebut Pantai Glagah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo terutama dari segi pendapatannya. Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai potensi wisata Pantai Glagah maka penulis

mengangkat judul **“POTENSI WISATA PANTAI GLAGAH SEBAGAI OBYEK WISATA ALAM DI KABUPATEN KULON PROGO, YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata obyek wisata Pantai Glagah di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan obyek wisata Pantai Glagah di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Kendala - kendala apa saja yang dihadapi obyek wisata Pantai Glagah dalam perkembangannya sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Pantai Glagah di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses pengembangan obyek wisata Pantai Glagah di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kendala - kendala yang dihadapi obyek wisata Pantai Glagah dalam pengembangannya sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian di atas diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, maupun penulis sendiri, baik manfaat akademis maupun praktisi:

1. Manfaat Akademis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan semua pihak yang memerlukan referensi sebagai bahan penelitiannya.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama.
- c. Memberikan informasi lebih lanjut bagi masyarakat dan wisatawan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan mengenai wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pariwisata.
- b. Sebagai salah satu masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo untuk mengetahui kekurangan dalam usaha pengembangan, pemasaran dan pelayanan informasi kepada wisatawan.
- c. Memberikan gambaran kepada pembaca sekaligus mempromosikan Pantai Glagah sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Kulon Progo.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Dalam buku Oka A. Yoeti *Pemasaran Pariwisata* (1980:110) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata menurut UU Nomer 9 Tahun 1990, secara jelas menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dari kegiatan kepariwisataan adalah tidak bertujuan untuk mencari nafkah melainkan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan hiburan.

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu '*pari*' yang artinya berulang-ulang atau berkali-kali dan '*wisata*' yang artinya perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang. Secara umum kepariwisataan adalah semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata yang baik dilakukan pemerintah swasta dan masyarakat. Sedangkan secara khusus kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk penyusunan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

2. Pengertian Wisatawan

Menurut INPRES No.9 tahun 1969 "Wisatawan (*tourism*) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu". Menurut Musanef, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Dari uraian diatas dapat dikelompokkan wisatawan meliputi mereka yang mengadakan :

- a. Perjalanan untuk keperluan bersenang-senang termasuk mengunjungi keluarga.

- b. Perjalanan untuk keperluan periklanan-periklanan atau tugas tertentu, seperti dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tugas negara, diplomasi, agama dan lain sebagainya.
- c. Perjalanan untuk urusan usaha atau bisnis.
- d. Kunjungan mengikuti perjalanan kapal laut walaupun masa kurang dari 24 jam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisata bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dan 2 : Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Menurut definisi G.A Sehmoll wisatawan adalah individu atau kelompok yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah dilakukan untuk menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang menarik pengunjung dimasa yang akan datang.

3. Pengertian Obyek Wisata

Menurut Chafid Fandeli. 1995 : 58, obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata manusia, seni budaya serta sejarah, bangsa dan tempat atau keadaan alam dan mempunyai daya tarik untuk di kunjungi wisatawan. Sedangkan pengertian obyek wisata adalah budaya yang terdapat di dalam brosur pariwisata budaya dan sejarah. Obyek wisata alam adalah obyek wisata yang mempunyai daya tarik yang bersumber dari alam dan lingkungannya baik sebelum ada budi daya manusia maupun setelah adanya budidaya manusia.

Obyek wisata Pantai Glagah adalah salah satu obyek wisata yang mempunyai potensi wisata yang mengagumkan di Kabupaten Kulon Progo. Obyek wisata Pantai Glagah memiliki pemandangan laguna yang mempesona, terdapat juga beraneka ragam fasilitas, terutama fasilitas biking dan motorcross hingga argowisata pantai yang mungkin tidak akan anda dapatkan jika berkunjung ke pantai lain di Yogyakarta.

4. Jenis-jenis Obyek Wisata

Jenis-jenis Obyek Wisata menurut buku Ilmu Pariwisata - Sebuah Pengantar Perdana (*Nyoman S. Pendit 1986 : 38/43*)

a. Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya dan seni mereka. Jenis wisata budaya ini adalah jenis paling populer bagi tanah air kita.

b. Wisata Kesehatan

Perjalanan seseorang dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dan tempat tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas kesehatan.

c. Wisata Olahraga

Perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja mengambil aktif pesta olahraga di suatu tempat atau negara.

d. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dengan tujuan mengadakan penelitian atau peninjauan.

e. Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif peristiwa kegiatan politik. Sebab dewasa-dewasa ini peristiwa-peristiwa politik selalu disertai dengan kegiatan-kegiatan kepariwisataan.

f. Wisata Komersial

Perjalanan untuk mengunjungi atau mengambil pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.

g. Wisata Marinim (Marina) atau Bahari

Kegiatan wisata yang banyak terkait dengan kegiatan olahraga air dan pemandian air baik di danau, sungai maupun laut.

h. Wisata Sosial

Pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan wisata.

i. Wisata Pertanian

Perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi atau sekedar berekreasi.

j. Wisata Cagar Alam

Kegiatan wisata yang diselenggarakan oleh biro perjalanan wisata yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

k. Wisata Bulan Madu

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan atau pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

l. Wisata Pilgrim

Wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib atau tokoh penuh legenda.

m. Wisata Buru

Dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

n. Wisata Petualangan

Wisata yang dilakukan di hutan belantara yang belum pernah dijelajahi dan penuh binatang buas. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mendaki tebing terjal, terjun ke sungai yang sangat curam. Pada intinya wisata ini termasuk yang memacu adrenalin (Adventure tourism)

Dari kajian di atas berarti obyek wisata Pantai Glagah juga merupakan jenis obyek wisata alam dan wisata bahari karena obyek wisata Pantai Glagah mempunyai keindahan alam dan di daerah sekitar pantai terdapat lokasi yang menyediakan berbagai fasilitas out

bound yang dapat memacu adrenalin dan sebagai pendidikan alam serta sebagai argowisata.

5. Pengertian Atraksi Wisata

Menurut pendapat Prof Marioti yang dikutip dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* 1985, hal: 27), atraksi wisata adalah suatu keunggulan produk wisata yang bisa menarik perhatian para wisatawan, sehingga suatu obyek wisata akan ramai dikunjungi wisatawan apabila mempunyai suatu atraksi wisata sebagai daya tarik wisata sehingga atraksi wisata adalah merupakan daya tarik yang melengkapi suatu obyek wisata.

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian baik yang terjadi secara periodik ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, yang kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak mengunjunginya (Damardjadi, 2001:126).

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di obyek wisata Pantai Glagah terletak di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data secara lengkap dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam buku Metodologi Penelitian Sosial, observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung ke obyek penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akhar, 2003: 54). Observasi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2009, 28 Juni- 02 Juli 2009 obyek wisata Pantai Glagah. Observasi tersebut di tinjau dari kondisi fisik objek wisata Pantai Glagah.

b. Studi Pustaka

Menurut Ridwan dalam bukunya *Belajar Mudah Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula 2005*, Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dan info dan referensi seperti buku-buku yang ada sesuai kaitannya dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi sebagai bahan pendukung data-data yang telah diperoleh. Adapun judul dokumen Pantai Glagah yakni Kajian Kawasan Pariwisata Pantai Glagah, Kulon Progo, 2002

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika 1996:75). Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2009, 28 Juni- 02 Juli 2009 dengan petugas Kasi Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Dinas Pariwisata Kulon Progo Kwat Tri Utomo, Kasi Sarana dan Prasarana Olahraga Dinas Pariwisata Kulon Progo Didik Budi Haryanto, nelayan witarto, wisatawan Dewi Wulan.

d. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah pengumpulan data-data yang diperlukan dari buku atau dokumen tentang obyek yang diteliti untuk memperjelas penulisan. Studi dokumen ini diperoleh dari beberapa informan, yaitu antara lain:

- 1.) Pihak Dinas Pariwisata kabupaten Kulonprogo
- 2.) Pengunjung atau wisatawan yang datang
- 3.) Nelayan dan masyarakat sekitar objek wisata.

3. Teknik Analisa Data

Menurut buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif (Lexy J.Moleong, 2001,hal: 13). Teknik Analisis Data adalah proses pengorganisasian data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini bisa memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang data-data serta tentang obyek yang dikaji.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai isi pembahasan laporan ini, maka dibuat Sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang gambaran umum wilayah provinsi Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo membahas mengenai gambaran umum pariwisata Kabupaten Kulon Progo, meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata pantai, wisata bersejarah, wisata kuliner.

BAB III membahas tentang profil wisata, potensi obyek wisata, kondisi kunjungan wisata, strategi pengembangan objek wisata Pantai Glagah serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di objek wisata Pantai Glagah dengan menggunakan metode analisis SWOT.

BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi penutup dan di dalam penutup ini akan diuraikan kesimpulan dari uraian yang telah di bahas dalam bab-bab sebelumnya, serta menguraikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata Pantai Glagah.

BAB II

GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN KABUPATEN

KULON PROGO PROVINSI YOGYAKARTA

Kulon Progo adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas wilayah ± 586,28 km. Jumlah penduduk di Kabupaten ini menurut data

tahun 2004 sekitar ±453.019 orang. Bagian barat wilayah kabupaten ini berupa pegunungan (Bukit Menoreh), dengan puncaknya Gunung Gajah (828 m), dan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Sedangkan di bagian selatan merupakan daratan rendah yang landai hingga ke pantai.

Kabupaten Kulon Progo yang berada sekitar 25 km arah barat kota Yogya memiliki aksesibilitas baik dan mudah dijangkau terhubung dengan kota-kota di Jawa bagian selatan oleh jalur transportasi regional Jawa selatan baik melalui jalan raya maupun kereta api. Potensi wilayah dengan lahan seluas 58.627 ha, terdiri dari lahan sawah 10.962 ha, bukan lahan sawah 47.665 ha (lahan kering 30.655 ha, serta kolam/empang 17 ha).

Potensi komoditas pertanian meliputi padi, ketela pohon, jagung, semangka, teh, kopi, kakao, cabe merah, serta tanaman biofarma lainnya, Potensi tambak seluas 400 ha, perikanan lepas pantai sepanjang pantai 25 km memiliki potensi ikan sebanyak 320.600 ton dan perikanan samudra sebanyak 905.350 ton.

Prasarana jalan terdiri dari jalan ¹⁶ 3,57 km, jalan provinsi 159,90 km, jalan Kabupaten 923,91 km sehingga total jalan sepanjang 1.112,37 km. Prasarana perhubungan darat didukung adanya terminal, stasiun kereta api ada 3 (tiga) tempat yaitu Sentolo, Wates dan Kulur didukung sarana angkutan berupa angkutan kota antar propinsi 86 unit, dalam propinsi 83 unit, angkutan perdesaan 203 unit.

Prasarana perhubungan laut didukung adanya pembangunan Dermaga Perhubungan Laut di Glagah serta rencana pembangunan pelabuhan perikanan di Karangwuni, Wates dan rencana pembangunan bandara internasional di Bugel, Panjatan. Prasarana Jaringan Irigasi meliputi irigasi primer sepanjang 62.434 m, irigasi sekunder sepanjang 108.913 m dan irigasi tersier dan kuarter

sepanjang 74.201 m dengan jangkauan layanan irigasi terdiri dari irigasi teknis 8.412 Ha, irigasi ½ teknis dan irigasi desa 1.194 Ha dan irigasi lahan pantai 300Ha.

Kabupaten Kulon Progo berbatasan dengan [Kabupaten Sleman](#) dan [Kabupaten Bantul](#) di timur, [Samudra Hindia](#) di selatan, [Kabupaten Purworejo](#) di barat, serta [Kabupaten Magelang](#) di utara. Nama Kulon Progo berarti sebelah barat Sungai Progo (kata kulon dalam [Bahasa Jawa](#) artinya barat). [Kali Progo](#) membatasi kabupaten ini di sebelah timur. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 [kecamatan](#), yang dibagi lagi atas 88 [desa](#) dan [kelurahan](#), serta 930 Pedukuhan (sebelum otonomi daerah dinamakan Dusun). Pusat pemerintahan di Kecamatan [Wates](#), yang berada di jalur utama lintas selatan Pulau Jawa ([Surabaya](#) - [Yogyakarta](#) - [Bandung](#)).

Kabupaten Kulon Progo sebenarnya menyimpan banyak sekali potensi-potensi yang bisa kita kembangkan untuk memajukan masyarakat Kulon Progo serta mengenalkan Kulon Progo kepada masyarakat luar. Sektor pariwisata di Kabupaten Kulonprogo menempati posisi yang sangat penting serta mampu menjadi pendorong percepatan pembangunan daerah. Masih banyak peluang investasi pada objek wisata di Kulonprogo. Pemkab siap memfasilitasi berbagai perizinan dengan cepat. Pantai Glagah sampai Congot merupakan peluang investasi dengan luas lahan 450 hektar.

Beberapa *investor* yang sudah menanamkan investasinya baik berupa perhotelan, lahan tanaman, dan lainnya, dan masih banyak celah yang dapat dikelola, apalagi fasilitas berupa infrastruktur sudah tersedia dengan baik. Ini semua juga tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung seperti hotel dan penginapan, biro perjalanan, pemandu wisata, *event organizaer* dan rumah makan yang dari tahun ke tahun faktor pendukung ini juga mengalami peningkatan. Potensi objek wisata di Kulonprogo berupa pantai, goa, tirta, dan pegunungan/pedesaan.

A. Wisata Alam

1. Air Terjun Curup

Terletak didusun Gonolangu, desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh. Tempat ini belum diterbitkan sebagai objek wisata, tetapi melihat lokasi dan keindahan alamnya cukup strategis dan potensial untuk dijadikan objek wisata. Bahkan dimungkinkan untuk dijadikan sebagai paket wisata perjalanan dengan Suroloyo (perbukitan atau puncak dengan pemandangan kebun teh dan pemandangan kota dari ketinggian pada malam hari). Air terjun curup ini mempunyai ketinggian 70 meter, berlokasi tidak jauh dari jalan raya ke arah kawasan objek wisata lain. Banyaknya kera dan anak macan didaerah ini akan menambah daya tarik. Selain itu tempat ini dipergunakan juga untuk berkemah dan tempat pemandian.

2. Pemandian Clereng

Pemandian Celereng berada di desa Sendang Sari kecamatan Pengasih. Jarak dari Yogyakarta kurang lebih 30 km, sedangkan dari kota Wates kurang lebih 4 km ke arah utara. Pemandian ini pada mulanya merupakan pemandian alam yang airnya langsung berasal dari mata air. Namun oleh Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) diurug dan disebelahnya dibuatkan kolam renang. Lokasi sekitar pemandian merupakan perbukitan yang dibawahnya mengalir mata air yang jernih. Kawasan kolam renang yang berada di tebing berbukit ini merupakan salah satu petilasan Kanjeng Sunan Kalijaga dalam menyiarkan agama Islam.

Pemandian ini merupakan salah satu obyek wisata tirta dengan keberadaan kolam alami bersumber mata air Clereng dan didukung fasilitas kolam renang. Lingkungan sekitar Pemandian Clereng merupakan perbukitan yang dibawahnya mengalir mata air jernih yang juga dimanfaatkan untuk air minum dan irigasi pertanian. Di lokasi obyek wisata ini para pengunjung selain bisa mandi atau sekedar mencuci muka untuk merasakan segarnya air Clereng. Tidak jauh dari mata air ini terdapat Makam Kyai Pakujati dan Petilasan Sunan Kalijaga yang biasa dikunjungi para peziarah.

3. Waduk Sermo

Waduk Sermo merupakan satu-satunya waduk di D.I.Yogyakarta. Waduk Sermo ini terletak kurang lebih 8 km di sebelah barat kota Wates atau 36 km di arah barat kota Yogyakarta. Waduk ini terbuat dari hasil membendung sungai yang mengalir di pegunungan Menoreh diantaranya yaitu sungai Bogowonto. Pemandangan yang bagus dengan disertai *view* pegunungan Menoreh yang menjulang hijau dengan hutan-hutannya serta sejuknya udara menjadi nilai jual wisata bagi waduk ini. Para wisatawan juga bisa melepaskan penat dengan menikmati berbagai menu ikan segar yang didapat dari hasil tangkapan waduk, baik membeli ataupun bisa memancing sendiri.

Bentuk waduk yang berkelok-kelok dan dikelilingi bukit-bukit merupakan keindahan tersendiri yang dapat dinikmati dengan menggunakan perahu motor. Bagi yang menyukai ikan segar dapat membeli di karamba atau memancing. Sedangkan yang menyukai masakan ikan segar tersedia warung apung yang menyajikan ikan goreng dan bakar. Fungsi utama dari waduk ini adalah sebagai tempat penyediaan air baku untuk pengairan dan pengendalian banjir. Disamping itu juga mempunyai fungsi tambahan sebagai objek wisata dan penyediaan sarana air minum.

4. Goa Kiskendo

Objek wisata Goa Kiskendo ini merupakan salah satu objek wisata pegunungan, terletak didesa Jatimulyo, kecamatan Girimulyo berjarak kurang lebih 38 km dari Yogyakarta atau 21 km dari kota Wates. Goa Kiskenda merupakan goa alam dibukit Menoreh. Menurut legenda ditempat ini pernah terjadi peperangan antara Sugriwo-Subali dan Mahesosuro-Lembusuro. Relief perjuangan mereka terdapat di mulut goa menggambarkan kemenangan perjuangan dipihak yang benar mengalahkan kejahatan dan keangkuhan. Di lokasi Goa Kiskedo ini juga terdapat Goa Sumitro yang mempunyai mulut vertikal dan horizontal.

5. Goa Sumitro

Legenda Goa Sumitro adalah sebagai tempat pertapaan Bambang Sumitra putra Arjuna dalam cerita Mahabaratha. Fasilitas-fasilitas yang ada ditempat ini adalah joglo pertemuan, gardu pandang, tempat mainan anak-anak, lokasi camping ground, MCK dan area parkir.

6. Puncak Suroloyo

Di objek wisata Suroloyo terdapat dua puncak yaitu puncak Suroloyo dan Sariloyo. Kedua puncak tersebut terletak di desa Gerbosan, Kecamatan Samigaluh, berjarak kurang lebih 45 km dari Yogyakarta atau 5 km dari kota Wates. Objek wisata ini berada di puncak tertinggi di Kabupaten Dati II Kulon Progo (kurang lebih 900m di atas permukaan air laut) dan merupakan wilayah perbatasan antara Provinsi D.I.Y dengan provinsi Jawa Tengah dan antara Kabupaten Dati II Kulon Progo dengan Kabupaten Dati II Magelang. Di lingkungan puncak Suroloyo terdapat hamparan perkebunan teh yang mampu memberikan kenyamanan dan kesejukan tersendiri, pada malam hari bisa menikmati pemandangan semua kota yang mengelilinginya.

Di Suroloyo ini terdapat beberapa tempat wisata yang pada waktu dulu dianggap keramat yaitu Sendang Kawidodoran dan sendang Kadewatan. Konon puncak Suroloyo merupakan lokasi Raden Mas Rangsang alias Sultan Agung Hanyokrokusumo mencari wangsit sebelum berkuasa menjadi raja Mataram. Mungkin karena inilah lokasi ini sering digunakan sebagai tempat melakukan ritual untuk mencari wangsit, terutama pada bulan Suro (Muharam). Jika malam tahun baru Jawa 1 Suro tiba, bisa dipastikan tempat ini akan ramai karena adanya tradisi upacara jamanan pusaka desa setempat, pemberian Kraton Yogyakarta. Pusaka tersebut adalah Tombak Kyai Manggolo Murti dan Songsong Kyai Manggolo Dewo yang disimpan oleh sesepuh Dusun Keceme. Suasana mistis semakin terasa ketika kami menemukan sebuah arca Dewa Siwa yang berdiri di atas Nandini.

Arca yang merupakan pahatan baru (bukan peninggalan purbakala) ini digunakan untuk tempat sembahyang umat Hindu, dapat dilihat dari beberapa batang dupa menancap di sekitar

arca ini. Puncak Suroloyo merupakan bukit tertinggi di kawasan pegunungan Menoreh yang terletak di kabupaten Kulonprogo. Selain memiliki pemandangan yang indah, tempat ini juga memiliki berbagai cerita dan mitos yang cukup kuat. Di daerah dengan ketinggian sekitar 1.100 meter di atas permukaan air laut ini, orang bisa menyaksikan bentangan alam yang begitu indah. Jika cuaca cerah, biasanya pada pagi hari orang bisa memandang empat gunung besar di Jawa yakni Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro. Dari tempat ini puncak Candi Borobudur yang berada di Magelang juga bisa dilihat dengan jelas. Tempat ini juga mempunyai kaitan sejarah dengan Kerajaan Mataram Islam.

Di sebutkan dalam Kitab Cabolek yang ditulis Ngabehi Yasadipura pada sekitar abad ke-18 menyebutkan suatu hari Sultan Agung Hanyokrokusumo yang kala itu masih bernama Mas Rangsang mendapat wangsit agar berjalan dari Keraton Kotagede ke arah barat. Petunjuk itu pun diikuti hingga dia sampai di puncak Suroloyo ini. Karena sudah menempuh jarak sekitar 40 km, Mas Rangsang merasa lelah dan tertidur di tempat ini. Pada saat itulah, Rangsang kembali menerima wangsit agar membangun tapa di tempat dia berhenti. Ini dilakukan sebagai syarat agar dia bisa menjadi penguasa yang adil dan bijaksana. Selain itu, puncak ini juga diselimuti mitos sebagai pusat atau titik tengah Pulau Jawa. Sebagian masyarakat Jawa percaya, jika ditarik lurus dari utara ke selatan, serta dari barat ke timur di atas pulau Jawa, maka akan bertemu di puncak Suroloyo. Puncak Suroloyo terletak di dusun Keceme, Gerbosari, kecamatan Samigaluh, Kulonprogo.

Ada dua jalur untuk bisa mencapai tempat ini yakni jalan Godean – Sentolo – Kalibawang dan dari jalan Magelang - Pasar Muntilan – Kalibawang. Jalur menuju tempat ini cukup sulit karena penuh tanjakan dan berbelok-belok. Sampai saat ini daerah ini memang hanya bisa dicapai dengan kendaraan pribadi saja. Di puncak ini terdapat tiga gardu pandang yang mempunyai nama sendiri-sendiri yakni Suroloyo, Sariloyo dan Kaendran. . Dari tempat ini pengunjung dapat melihat relief bumi wilayah Jawa Tengah berupa perkebunan, perkampungan,

persawahan dan juga Candi Borobudur yang walaupun berjarak puluhan kilometer namun dapat terlihat dengan jelas. Jika ingin berkunjung ke tempat ini, waktu terbaik adalah ketika matahari terbit sampai sekitar pukul 09.00 WIB. Pada saat itu pemandangan terlihat bersih dan jelas. Karena lokasi yang jauh, sebagian orang memilih untuk menginap di tempat ini agar bisa menikmati pemandangan indah Suroloyo.

7. Gua Lanang dan Gua Wedok

Menurut legenda gua ini terjadi pada jaman Raja Joyoboyo dari kerajaan Kediri. Ceritanya berkisah tentang perjuangan Raja Sengkolo dalam mendapatkan putri Lambang Sari. Joko Sengkolo adalah salah satu pengikut Joyoboyo yang ikut melarikan diri sampai di Pengasih waktu terjadi pertikaian antara Joyoboyo dengan Anjar Subroto(cicit empu Sendah). Dalam cerita itu menurut tradisi Joko Sengkolo tidak boleh menikah dengan Lambang Sari. Untuk mengatasi masalah ini harus ada syaratnya, yakni Joko Sengkolo harus mau diajak berjalan di bawah tanah (dari gunung besar) untuk menemani putri Lambang Sari yang telah dititipkan di dusun Beji Pengasih .

8. Pantai Glagah

Terletak di daerah Glagah, Kecamatan Temon, berada pada muara sungai Serang. Berjarak kurang lebih 40 km dari kota Yogyakarta atau 10 km dari kota Wates. Pantai ini merupakan tempat wisata yang berbentuk pemandangan pantai laut selatan Samudra Hindia dan pemandangan laguna yang indah di sepanjang Pantai Glagah. Selain sebagai tempat wisata, di pantai Glagah ini juga tersedia sarana olah raga seperti motocross, bola voli pantai, dayung, pacuan kuda dan tersedia area pemancingan. Disamping itu juga tersedia hotel dan restoran, gardu pandang dan joglo yang digunakan untuk pentas seni serta camping ground.

9. Pantai Congot

Pantai Congot adalah pantai wisata yang paling tepat dikunjungi setelah bertandang di Pantai Glagah. Kedua pantai itu berjarak sangat dekat dan dihubungkan oleh jalan beraspal halus yang bahkan cukup mudah ditempuh menggunakan sepeda. Terletak di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Pantai Congot menjadi pusat kegiatan warga sekitar yang menggantungkan hidup dengan mencari ikan. Keindahan pemandangan bisa dijumpai bahkan selagi anda masih dalam perjalanan menuju pantai ini.

Sepanjang jalan yang menghubungkan Wates dengan Pantai Congot, anda bisa menyaksikan hamparan sawah hijau dan aktivitas warga desa di Kulon Progo yang umumnya menjadi petani. Seperti dataran dekat pantai di wilayah lain, jalan-jalan menuju Pantai Congot juga dihiasi oleh deretan pohon kelapa. Pantai Congot memiliki pesona tersendiri dibanding pantai-pantai lainnya sebab nuansa nelayan dan perikanannya yang begitu kuat. Di sepanjang garis pantainya, anda bisa melihat aktivitas warga sekitar dan wisatawan lokal memuaskan kegemaran memancing. Di sudut lain, terdapat para nelayan yang tengah menjala ikan di tepi pantai, menghancurkan cangkang rajungan yang melekat di jala ataupun membersihkan perahu.

Menjelang siang para nelayan biasanya telah kembali membawa ikan hasil tangkapan yang kemudian disetor ke tempat pelelangan ikan wilayah setempat. Menuju tempat pelelangan ikan, anda bisa melihat aktivitas para wanita nelayan yang membersihkan ikan hasil tangkapan dan menjualnya kepada beberapa pembeli. Sementara aktivitas jual beli berlangsung di tempat pelelangan ikan, pria-pria nelayan biasanya sibuk membersihkan kapal dan menghancurkan rajungan yang biasa melekat pada jala dan seringkali membuatnya sobek. Seluruhnya berlangsung dari tengah hari hingga menjelang sore.

Bila menggemari aktivitas memancing atau mencari ikan, anda bisa memuaskannya di pantai ini. Cukup membawa peralatan memancing, anda sudah bisa menjajal peruntungan untuk mendapat ikan. Bila tak memiliki alat pancing, anda bisa menggunakan jala kecil dan menyusuri

tepi pantai untuk mencari ikan. Berkunjung dengan rekan dan memancing bersama pasti akan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mengakrabkan. Meski tak begitu banyak jumlahnya, sejumlah warga sekitar membuka warung kecil yang menjajakan sea food sebagai menu utamanya. Menikmati hidangan sambil melihat aktivitas para nelayan tentu memberikan nuansa berbeda dibanding jika menikmatinya di restaurant tengah kota. Bau sedap ikan goreng dan bakar akan segera menyergap hidung ketika hidangan tengah dimasak, mengundang selera untuk segera menikmatinya.

Usai menikmati aktivitas nelayan dan menikmati hidangan sea food, anda bisa berjalan ke barat untuk menikmati pemandangan muara Sungai Bogowonto. Anda bisa berdiri di bangunan jetty (semacam tanggul) yang berada di tepian hilir sungai atau batu-batuan di tepian muaranya. Pertemuan air tawar sungai dan air asin laut inilah yang membuat wilayah tepi Pantai Congot kaya beragam jenis ikan. Di muara sungai itulah, beragam jenis ikan terdapat dalam jumlah yang cukup banyak. Untuk berkunjung ke Pantai Congot, anda tak perlu membayar biaya tambahan. Kunjungan ke pantai ini sudah termasuk dalam tiket wisata menuju Pantai Glagah. Letak Pantai Congot yang sangat dekat dengan Pantai Glagah tentu cukup menjadi alasan untuk mengunjunginya. Nuansa nelayan dan perikanan yang begitu kuat menjadikan pantai ini tetap memiliki kekhasan.

10. Pantai Trisik

Pantai Trisik merupakan pantai pertama di Kabupaten Kulon Progo yang akan ditemui bila anda melaju melewati lintasan Bantul - Purworejo, melewati Palbapang dan Srandakan. Berlokasi di wilayah Brosot, Kabupaten Kulon Progo, berjarak sekitar 37 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Pantai Trisik terletak sangat dekat dengan jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi. Perjalanan ke Pantai Trisik akan terasa menyenangkan dan tak begitu melelahkan meski jaraknya cukup jauh.

Jalan menuju pantai ini sangat halus dan minim tanjakan, terdapat pula warung makan di kanan kiri jalan yang bisa menjadi tempat beristirahat bila lelah. Melewati jalur Palbapang dan Srandakan, anda juga akan dapat menikmati pemandangan Sungai Progo ketika melewati jembatan penghubung Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo. Pantai Trisik memiliki kekhasan dibanding pantai-pantai lainnya di Kulon Progo, yaitu suasana pedesaan pesisir yang begitu terasa. Pantai, rumah-rumah warga, gubug-gubug yang menjajakan makanan dan jalan penghubung desa dengan kota terletak saling berdekatan. Beragam aktivitas warga sekitar yang memanfaatkan wilayah pesisir dan laut sebagai sumber penghidupan juga turut memperkuat suasana pedesaan pesisir itu.

Tempat pelelangan ikan adalah salah satu tempat yang akan dijumpai ketika memasuki wilayah pantai ini. Tempat ini menjadi jantung bagi warga Trisik yang berprofesi sebagai nelayan, sebab di situlah aktivitas jual beli ikan berlangsung. Biasanya tempat ini ramai ketika nelayan selesai melaut mencari ikan. Eksotisme pedesaan pesisir dengan dunia perikanan sebagai keseharian akan dijumpai begitu anda sampai di pantai. Jejeran perahu-perahu motor yang biasa digunakan warga untuk mencari ikan bisa dijumpai. Di waktu tertentu, wisatawan bisa menyaksikan beragam jenis burung berlaga di atas pantai ini. Diyakini Pantai Trisik adalah salah satu persinggahan burung migran dari berbagai wilayah.

Jenis burung migran yang bisa dilihat antara lain trinil rawa, trinil pantai, trinil semak, kedidi leher merah, cerek kernyut, cerek kalung kecil dan layang-layang asia. Sementara itu, terdapat pula burung-burung non migran seperti kuntul kerbau, walet sapi dan udang biru. Bila berjalan ke barat mengikuti arah jalan aspal menuju Pantai Glagah, anda akan menemukan aktivitas lain warga desa pesisir Trisik. Di kanan-kiri jalan itu, anda bisa menjumpai warga desa memanfaatkan panas matahari di wilayah pantai untuk mengeringkan eceng gondok yang diperoleh warga dari daerah Ambarawa. Eceng gondok yang telah dikeringkan itu disetor pada para pengrajin untuk dibuat tas, sandal dan beragam boks.

Hasil kerajinan biasanya didistribusikan ke kota atau disetor pada pengusaha kerajinan di berbagai wilayah untuk diproses lebih lanjut. Para pengrajin di kota biasanya melakukan proses finishing dengan menambah beragam aksesoris untuk mempercantik. Meski dalam skala kecil, aktivitas menjemur eceng gondok ini mampu memberi penghidupan pada warga. Dengan nuansa pedesaan pesisir yang begitu kental, tentu Pantai Trisik sangat pantas untuk dimasukkan dalam agenda wisata anda. Tak banyak pantai yang memiliki nuansa yang masih asri dan sederhana seperti Pantai Trisik.

11. Pantai Selatan Karangsewu

Pantai ini terletak di desa Gupit, dusun Siliran V dan Siliran VI, kecamatan Galur. Tempat ini banyak dikunjungi pada malam gerhana 21 Ramadhan, untuk mendapatkan malam Lailatul Qadar. Merupakan tempat wisata yang banyak menyimpan sejarah Walisongo.

<http://www.google/dinaspariwisata&kebudayaankulonprogo>

B. Wisata Budaya

1. Upacara Adat

a. Jamasan Pusaka

Jamasan Pusaka merupakan Upacara Adat yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Suro di Puncak Suroloyo, Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh. Pusaka yang dijamas ada 2 yaitu Kyai Sampar Angin dan Kyai Jalak Tilam Sari. Setelah dijamas pusaka tersebut diarak berkeliling dengan menggunakan Upacara Adat Jawa dan memakai pakaian Jawa. Sebagaimana memperlakukan makhluk bernyawa, maka benda-benda di sekitar mereka pun harus diperlakukan secara istimewa.

Sejumlah benda di Keraton Yogyakarta memang diperlakukan secara istimewa. Benda-benda tersebut antara lain adalah gamelan, kereta, dan aneka jenis pusaka. Mereka dinamai layaknya nama manusia. Contohnya untuk keris ada Kiai Sangkelat dan Kiai Nagasasra, untuk gamelan ada Kiai Guntur Madu. Sedangkan kereta yang merupakan kendaraan keraton ada Kanjeng Nyai Jimat serta Kyai Puspakamanik. Benda-benda ini, setiap tahun diruwat dalam sebuah ritual yang disebut jamasan. Penjamasan dilakukan setiap bulan Muharam (Sura) dengan memilih hari “istimewa” pula Jumat atau Selasa Kliwon.

Penjamasan dilakukan berdasar adat dan tata cara yang sudah turun-temurun. Mereka yang terlibat dalam ritual harus mengenakan pakaian adat Jawa peranakan. Mereka semuanya laki-laki, mengenakan kain panjang, surjan, dan penutup kepala blangkon. Hal yang paling menarik dalam setiap kali penjamasan adalah ketika giliran penjamasan sebuah kereta buatan tahun 1750-an. Dengan demikian, kereta itu dibuat semasa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono I. Dengan nama nama Kanjeng Nyai Jimat, kereta ini memiliki bentuk yang anggun bagai kereta kerajaan-kerajaan Eropa jaman dulu . Memiliki empat roda, dua roda besar dipasang pada bagian belakang, dan dua buah yang agak kecil dipasang di depan.

Kereta ini dulu melaju dengan ditarik enam sampai delapan kuda. Sebagai simbol kewibawaan seorang raja, kereta dibuat dengan penuh ukiran unik, berpintu dan beratap layaknya sebuah mobil. Saat ini, kereta disimpan di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. Selain Nyai Jimat, di sana ada belasan kereta yang sebagian besar masih bisa digunakan. Setiap Kanjeng Nyai Jimat dijamas, kereta ini selalu ditemani salah sebuah kereta lain yang dipilih secara bergantian setiap tahunnya.

Kereta-kereta tersebut adalah kendaraan Sultan Hamengku Buwono I – III dan kereta-kereta yang dianggap sebagai kereta cikal-bakal kereta lainnya inilah yang setiap bulan Sura dijamas dengan mendapat perhatian warga. Bahkan karena dianggap keramat, banyak orang

percaya bahwa air sisa jamasan kereta ini bisa memberi manfaat dan keberuntungan bagi mereka yang menggunakannya, seperti untuk cuci muka dan sebagainya.

Prosesi jamasan sudah “bernilai wisata” sejak kereta dikeluarkan. Ketika proses pencucian kereta berlangsung juga memiliki nilai wisata. Orang-orang asing akan terheran melihat ratusan orang berebut bekas air cucian kereta dengan cara menampung aliran air dari badan kereta. Air bekas cucian itu dimasukkan ke dalam botol maupun jerigen. Mereka yang berebut air, pasti ikut berbasah-basah.

Menurut kepercayaan sebagian orang Jawa, air dari jamasan ini memiliki khasiat atau bisa memberikan berkah tertentu karena semua benda dari keraton itu memiliki tuah yang sakti dan milik orang sakti. Oleh sebab itu dengan membawa air tersebut, orang akan diberi berkah, sehat walafiat dalam menjalani kehidupannya. Dipercaya pula, menampung air kemudian disimpan, konon bisa menolak bala. Bisa juga ditebar di sawah untuk kesuburan tanah. Dilandasi hal itu, tidak mengherankan kalau ribuan warga bersemangat mengikuti acara ini.

b. Bersih dusun Taruban

Desa Taruban terletak di wilayah Tuksono, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Wilayah dusun Tuksono sendiri dahulunya berasal dari dua kelurahan yang digabung menjadi satu, yaitu dari Kelurahan Kalikutuk dan Kelurahan Kalisana. Di wilayah ini terdapat satu upacara adat yang dikenal sebagai upacara Bersih Dusun Tuksono; namun ada juga yang menyebutnya dengan Bersih Desa Taruban. Upacara adat ini dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh warga desa Taruban dan dusun Tuksono pada bulan Sapar setelah panen pertama di Tuksono, panen terselenggara dua kali. Sedangkan hari dan tanggal pelaksanaan upacara adat tersebut tidak tetap.

Upacara bersih desa atau dusun tersebut mempunyai beberapa tujuan penting. Warga Tuksono ingin bersyukur kepada Tuhan melalui perantaraan para dayang leluhur desa yang telah memberikan hasil tani yang berlimpah. Selain itu, upacara adat ditujukan untuk keselamatan para

warga dengan menolak kekuatan–kekuatan gaib, roh atau arwah, dan makhluk halus yang gentyangan yang mengganggu desa melalui perantaraan dayang Eyang Kertayudha, harapannya adalah agar warga tidak diganggu.

Tujuan lain adalah untuk membersihkan halangan atau kesusahan yang ada (*resik sukerta/sesuker*) agar kehidupan seluruh warga tenang dan tenteram. Dalam upacara itu juga terungkap usaha pelestarian pesan para leluhur, Eyang Kertayudha, untuk selalu menjaga seluruh wilayah desa dari gangguan ketentraman, baik yang kelihatan maupun tidak kelihatan. Proses upacara adat Bersih Dusun Tuksono sendiri dibagi dalam dua tahap, yaitu upacara *Mboyong Mbok Sri* dan upacara di Sendang Kamulyan.

c. Saparan Kalibuka

Kalibuka adalah sebuah pedusunan di wilayah Kelurahan Kalireja, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Di kelurahan ini, pendukuhan Kalibuka dibagi jadi dua, Kalibuka I dan Kalibuka II. Di wilayah ini terdapat upacara adat yang menggabungkan dua pedukuhan yang disebut sebagai upacara adat Saparan Kalibuka. Upacara Saparan Kalibuka menurut ceritanya diawali dari kisah perjalanan para Wali ke arah Selatan. Pada waktu itu, mereka berhenti di tempat yang datar dan rata untuk berbuka puasa. Sunan Kalijaga berkata, "Sesuk nek ana rejaning jaman, tak jenengake desa Walibuka." (besok jika ada kesejahteraan zaman, tempat ini saya sebut desa Walibuka).

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, bila biasanya orang makan meninggalkan sisa nasi yang tercecer, yang disebut *upa* dalam bahasa Jawa. *Upa* tadi tumbuh menjadi pohon-pohon besar yang ada di Sebatur, tempat penyelenggaraan upacara. Di samping pohon, juga terdapat rumpunan bambu yang oleh penduduk Kalibuka disebut *Pring Gedhe*. Tumbuhan bambu tersebut berasal dari tusuk (*sujen*) sate para wali. Pring Gedhe terletak di sebelah timur wilayah Sebatur, yang dipagari bambu

dan diganti pagarnya bersamaan dengan Saparan Kalibuka. Upacara Saparan Kalibuka diselenggarakan pada hari-hari Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon yang diawali dengan membersihkan tempat upacara dan jalan menuju ke sana di Sebatut.

Pada malam harinya diadakan *tahlilan* dan *tirakatan* di Sebatut. Esok harinya, penduduk Kalibuka menyembelih kambing kedit (*wedhus kendhit*), diambil kulit dan dagingnya untuk dimasak para lelaki dusun di Sebatut, dan tidak boleh dicicipi. Kepala kambing dibawa ke Balai Desa Kalireja untuk dikirab menuju ke Sebatut dengan diiringi *tenong* berisi sesajian dan kesenian khas Kulon Progo dan Slawatan untuk menolak bala. Sesajian yang disertakan adalah:

1. *Kupat Lemper*, yang bermakna segala kesalahan dimaafkan oleh Yang Maha Agung
2. *Sega Golong*, yang bermakna agar jiwa seluruh keluarga selamat
3. Lauk pauk pelengkap, agar apa yang dihajadkan terkabul
4. Pisang Raja, sebagai persembahan kepada Yang Maha SAW
5. *Inkung Ayam*, sebagai penyucian warga dusun dari segala kesalahan
6. *Nasi Waduk*, yang ditunjukkan untuk nabi Muhammad SAW
7. Kambing (*wedhus kendhit*), sajian pokok untuk mengenang perayaan buka puasa para Wali lauk sate kambing

Sesampainya di Sebatut, kepala kambing ditanam dan kemudian diadakan kenduri, sedangkan kaki kambing ditanam di empat penjuru Sebatut. Doa-doa diucapkan agar diberi keselamatan bagi seluruh penduduk Dusun Kalibuka. Tugas juru kunci adalah membakar kemenyan dan mohon perlindungan dari *dhanyang* Kalibuka yang *ngreksa*

pundhen Sebatut, antara lain Kentol Bausetika dan Nyai Kentol Ngamben. Setelah kenduri, seluruh peserta upacara mengakhiri Saparan Kalibuka dengan makan bersama.

2. Kesenian Tradisional

a. Tari *Angguk*

Merupakan kesenian masyarakat Kulon Progo yang berupa tarian. Tarian ini dimainkan oleh 8 orang perempuan menggunakan pakaian tradisional dengan diiringi gamelan atau lagu Jawa. *Angguk* yang paling maju berada di dusun Pripih, desa Hargomulyo, kecamatan Kokap.

b. *Jathilan*

Jathilan merupakan kesenian tradisional yang berkembang di kalangan rakyat, kesenian ini menggambarkan Prajurit Kraton Ngayogyakarta dengan simbol yang terdapat pada kelompok penyajian kesenian dengan lambang baik dan buruk. Sifat baik dan buruk tersebut dapat disajikan dalam bentuk cerita wayang seperti Gatutkaca dan Setija, Bambang dan Cakil, Damarwulan dan Minak Jinggo. Sedangkan bentuk tari yang diutamakan adalah Prajurit Mataram yang sedang berlatih perang, di dalam pertunjukannya ditambah pasangan peran baik dan buruk tersebut maka kesenian tersebut disebut *Jathilan* Campur. Campur di sini karena terdapat beberapa tokoh yang berbeda-beda yang terdapat dalam beberapa cerita baik cerita dalam Mahabarata, Ramayana dan cerita Panji

c. Tari *Incling*

Incling merupakan tarian rakyat tradisional yang mempunyai tema cerita yang diambil dari cerita Panji. Kesenian *inclying* ini dibawakan secara berkelompok dengan jumlah penari 15 atau 17 orang. Pertunjukan ini biasanya diadakan di tempat terbuka dengan durasi 3 sampai 4 jam. Meskipun penarinya laki-laki semua, tetapi ada peran wanita yang diperankan oleh laki-laki yang disebut "*cepat wadon*". Selain itu, yang juga menarik dan disukai penonton adalah peran tokoh *pentul*, *bejer*, serta *kethek* atau *kera*. Beberapa grup *Incling* yang ada antara lain berada di desa

Jatimulyo, kecamatan Girimulyo, desa Sindutan, kecamatan Temon, dan di desa Tanjungharjo, kecamatan Nanggulan.

[http>www.google/dinaspariwisata&kebudayaankulonprogo](http://www.google/dinaspariwisata&kebudayaankulonprogo)

C. Wisata Bersejarah

1. Makam Nyi Ageng Serang

Makam Nyi Ageng Serang terletak diatas bukit di desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, kurang lebih 6 km dari jalan Dekso, Muntilan. Jarak dari Yogyakarta kurang lebih 32 km dan dari kota Wates kurang lebih 30 km. Makam ini dipagar pada tahun 1983 dengan bangunan berbentuk Joglo. Dan disini telah dimakamkan Nyi Ageng Serang beserta abdi dalemnya. Tempat ini dikunjungi peziarah pada malam Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon.

2. Sendang Sono

Sendang Sono merupakan tempat ziarah bagi pemeluk agama Roma Katolik yang terletak di desa Banjarjo, Kecamatan Kalibawang. Berjarak kurang lebih 39 km dari kota Yogyakarta atau 37 km dari kota Wates. Orang sering menyebut sendang sono sebagai Lourdesnya Indonesia. Nama Sendang Sono berasal dari kata "*Sendang*" yang berarti mata air dan "*Sono*" nama dari pohon sono.

3. Makam Girigondo

Merupakan makam keluarga Paku Alam. Di sini telah dimakamkan almarhum Pakualam V, VI, dan VII beserta keluarganya. Makam ini berlokasi di dataran tinggi Menoreh yang menjadi wilayah pemerintahan kecamatan Temon.

4. Tugu Monumen Perjuangan

Sebagai tugu peringatan sewaktu Perang Gerilya yang dipimpin oleh bapak A.H. Nasution dan didirikan pada tahun 1981 yang terletak di kecamatan Kalibawang.

<http://www.google/dinaspariwisata&kebudayaankulonprogo>

D. Wisata Kuliner

1. Geblek

Geblek adalah nama makanan khas Kabupaten Kulon Progo. Boleh jadi geblek menjadi salah satu identitas lokal Kabupaten Kulon Progo, sama halnya dengan gudeg bagi Yogyakarta atau sega abang lombok ijo-nya Kabupaten Gunung Kidul. Geblek adalah jenis makanan yang dibuat dengan bahan baku berupa tepung tapioca atau tepung kanji. Hanya saja tepung tapioca yang digunakan untuk membuat geblek adalah tepung tapioca basah. Jadi ketika tepung itu didatangkan ke produsen atau pengrajin geblek kondisinya telah menjadi adonan basah yang bisa dipotong-potong. Tepung tapioca basah harganya jauh lebih murah dan jika dibuat menjadi geblek warna gebleknya cantik (putih). Sedangkan bila geblek dibuat dengan menggunakan bahan baku utama tepung tapioca kering, maka harga atau biaya produksinya jauh lebih mahal dan geblek yang dihasilkannya akan berwarna keabu-abuan atau kebiruan.

Hal ini mengganggu selera konsumen yang akan menyantapnya. Untuk membuat geblek yang baik dan enak mula-mula tepung tapioca basah dikukus namun tidak sampai matang. Setelah itu tepung tapioca yang memadat itu dipilin (diplintir-digilas sambil dibumbui garam). Usai itu adonan yang berbumbu garam ini dikukus lagi selama kurang lebih 10 menit. Adonan yang telah dipilin dan dibumbui garam serta dikukus ini kemudian ditiriskan sebentar. Adonan itu kemudian dibumbui dengan bawang putih yang telah dilumatkan. Adonan setengah matang ini kemudian dibentuk bulat-bulat dan digandengkan masing-masing terdiri atas dua bulatan sehingga membentuk huruf 8. Adonan yang demikian ini sudah siap untuk digoreng dan disajikan.

Umumnya, orang-orang yang akan bepergian keluar kota dan menginginkan membawa oleh-oleh berupa geblek mereka akan membeli geblek dalam wujud yang belum digoreng. Sebab

apabila mereka membawa geblek yang sudah digoreng, maka lebih dari 8 jam geblek akan terasa keras bila digigit. Geblek memang lebih enak disantap dalam keadaan hangat. Dalam kondisi hangat atau sehabis digoreng geblek akan terasa garing di bagian luar namun lembek dan sedikit kenyal di bagian dalam. Geblek yang baik adalah geblek yang tidak keras sehabis digoreng. Selain itu, geblek yang baik apabila digoreng akan terasa sedikit berongga di bagian dalamnya sehingga lebih memberikan kesan lunak atau empuk. Geblek yang baik juga berwarna putih sekalipun tanpa pewarna. Geblek yang baik juga beras gurih karena perpaduan rasa dari garam, bawang, dan adonan tepung tapioka itu sendiri.

Penambahan perasa lain (misalnya vetsin atau bumbu masak) akan merusak rasa asli dari geblek. Geblek yang siap digoreng biasanya tahan selama 4 hari tanpa pengawet. Selepas itu geblek yang siap goreng biasanya sudah akan mengeras dan tidak enak atau makin keras jika digoreng. Sedangkan geblek yang telah digoreng (matang) biasanya hanya mampu bertahan selama 1 hari. Selepas itu geblek biasanya akan terasa keras. Umumnya geblek disantap bersama besengek tempe benguk yang juga menjadi salah satu makanan khas Kabupaten Kulon Progo. Keduanya disantap dalam kondisi hangat dengan ditemani teh hangat pula. Perpaduan ketiganya menimbulkan sensasi rasa di mulut yang cukup menggoda. Gurih dan krispi. Geplek biasanya dijual dengan harga Rp 5.000,- per paket.

2. Tempe besengek

Makanan khas lain dari Kabupaten Kulon Progo adalah besengek tempe *benguk*. Tempe *Benguk* relatif banyak ditemukan di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan untuk daerah di luar itu tampaknya tempe benguk tidak begitu populer. *Benguk* adalah biji-bijian sejenis kacang *koro* atau kacang yang bentuknya besar. Barangkali juga dalam bahasa ilmu biologi ia masih satu rumpun dengan kacang kapri dan kacang buncis. Tanaman Benguk tumbuh merambat seperti

tanaman kacang koro dan buncis. Tanaman ini tidak terlalu membutuhkan banyak air. Bahkan tanaman ini dapat tumbuh pada hampir semua tempat.

Di desa-desa tanaman ini umumnya tidak ditanam secara khusus dan intensif. Artinya, tanaman ini sering ditanam sebagai selingan atau tanaman pengisi tanah kosong yang nyaris tidak tergarap. Tidak mengherankan jika jenis tanaman ini sering ditemukan di pinggiran sungai, di pematang, di lereng-lereng pegunungan dengan kondisi tanah yang relatif minim tingkat kesuburannya. Biji benguk memiliki ukuran kira-kira sebesar kelereng dengan bentuk sedikit lonjong dan agak pipih. Biji benguk berwarna abu-abu hingga kehitaman. Dalam satu kulit (polong) Benguk biasanya berisi 3-5 biji *benguk*.

Biji-biji tersebut dapat diolah menjadi tempe benguk dengan cara pengolahan sama seperti pembuatan tempe kedelai. Mula-mula biji benguk yang telah tua dan telah dikeringkan direbus atau dikukus. Setelah itu biji-biji *benguk* dicuci sambil *diiles* (diinjak-injak) sehingga terkelupas kulit arinya dan air berwarna hitam dari biji benguk dapat terperas keluar (hilang). Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga kacang benguk bersih. Sesudah itu kacang *benguk* diiris-iris (dirajang). Usai dirajang kacang *benguk* kemudian ditiriskan dalam tampah dan diberi jamur tempe (usar). Tempe *benguk* inilah bahan utama pembuatan besengek tempe benguk yang menjadi salah satu makanan khas Kulon Progo.

Untuk membuat besengek tempe benguk kecuali bahan baku tempe benguk perlu dipersiapkan pula bumbu-bumbu seperti gula jawa, bawang putih, bawang merah, lengkuas, jahe, garam, ketumbar, daun sereh, santan encer, santan kental, dan daun salam. Mula-mula tempe benguk direbus terlebih dulu dengan air biasa. Setelah mendidih air rebusan kemudian dibuang dan tempe dibilas dengan air bersih. Usai itu Tempe *Benguk* direbus kembali dengan santan encer sambil diberi bumbu-bumbu yang telah dihaluskan. Pada saat santan telah hampir kering kemudian dimasukkan santan kental. Proses pemasakan ini umumnya membutuhkan waktu

sekitar 3-4 jam.

Besengek tempe *benguk* diproduksi oleh warga Bejaten, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo memiliki rasa yang khas yang berbeda dengan rasa tempe kedelai. Biji *benguk* pada intinya tidak bisa menjadi sangat lunak seperti kedelai atau biji yang lain. Jadi, rasa kemlethuk pada tempe *benguk* ketika digigit atau dikunyah menimbulkan rasa yang unik. Paduan bumbu besengek yang pas, manis-manis gurih dengan aroma rempah-rempah yang agak kuat menggelitik dan mengungkit-ungkit gelora nafsu makan.

Besengek tempe *benguk* akan sangat sulit didapatkan kecuali di wilayah Kulon Progo seperti di Pasar Wates, Pasar Bendungan, dan Nanggulan. Untuk menyantapnya tidak perlu merogoh kantong terlalu dalam. Sepotong besengek tempe *benguk* harganya tidak pernah lebih dari Rp 1.000,-. Untuk dapat menikmatinya silahkan berkunjung ke wilayah Kulon Progo khususnya di daerah Pasar Nanggulan, Pasar Wates, atau Pasar Bendungan.

3. *Wingko* Kelapa Muda

Wingko kelapa muda atau sering disebut juga *wingko* babat adalah makanan tradisional khas Indonesia. *Wingko* adalah sejenis kue yang terbuat dari kelapa dan bahan-bahan lainnya. *Wingko* sangatlah terkenal di pulau Jawa. Kue ini sering dijual di stasiun kereta api, stasiun bus atau juga di toko-toko kue. Di pulau Jawa, *wingko* juga sering menjadi oleh-oleh untuk keluarga. *Wingko* biasanya berbentuk bundar dan agak keras serta biasa disajikan dalam keadaan hangat dan dipotong kecil-kecil. *Wingko* dapat dijual dalam bentuk bundar yang besar atau juga berupa kue-kue kecil yang dibungkus kertas. Kombinasi gula dan kelapa menjadikan kue ini nikmat. Harga kue ini dapat bervariasi tergantung tempat menjualnya dan merek *wingko* ini. Di Kabupaten Kulon Progo makanan Khas ini diproduksi di dusun Pendem, desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih.

4. *Growol*

Terbuat dari singkong yang direndam selama kurang lebih 3 hari dan dihilangkan seratnya kemudian dikukus.

[http>www.google/dinaspariwisata&kebudayaankulonprogo](http://www.google/dinaspariwisata&kebudayaankulonprogo)

Setelah melihat berbagai objek wisata di Kabupaten Kulon Progo, penulis merasa tertarik dengan obyek wisata Pantai Glagah dan menulisnya lebih lanjut dalam penulisan laporan tugas akhir ini, dengan harapan nantinya akan dapat menjadikan obyek wisata Pantai Glagah sebagai salah satu obyek wisata yang dapat menarik banyak turis domestik maupun internasional sehingga dapat memberi devisa bagi negara dan mensejahterakan penduduk setempat obyek wisata Pantai Glagah

BAB III

PROFIL OBJEK WISATA PANTAI GLAGAH

A. Letak Geografis Obyek Wisata Pantai Glagah

Kawasan Pantai Glagah terletak di desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Kawasan ini berjarak kurang lebih 15 km dari Wates, kurang lebih 40 km dari Yogyakarta dan kurang lebih 80 km dari kota Solo. Secara geografis, Pantai Glagah terletak pada dataran di sebelah barat muara Sungai Serang. Pantai Glagah yang berbatasan langsung dengan aliran Sungai Serang ini mempunyai garis pantai sepanjang ± 4 km. Kondisi tanah disekitar Pantai Glagah yang berpasir mempunyai daya dukung yang baik untuk bangunan.. Sedangkan untuk pertanian, tanah di sekitar kawasan bisa

ditanami palawija pada musim penghujan, tetapi harus memperhatikan pemupukan dan kemungkinan pengairan air tanah. Pengairan ini sangat penting artinya sebab sifat tanah pasir cepat kering dan suhunya relatif tinggi dibanding tanah berstruktur lempung.

Kawasan Glagah berada pada ketinggian kurang dari 7m di atas permukaan laut. Pantainya merupakan pantai dengan ombak yang relatif besar dengan fenomena abrasi, meskipun di beberapa tempat terdapat gundukan tanah yang agak tinggi. Perbedaan wilayah perencanaan merupakan dasar acuan untuk mengatur batas fisik yang akan dikembangkan di kawasan ini, yaitu dengan menggolongkan wilayah

Pantai Glagah dalam wilayah-wilayah pere 41 yang mempunyai kesamaan kondisi fisik. Di kawasan Pantai Glagah banyak terdapat j n laut, diantaranya ikan bawal, ikan keting, belanak, ikan pari, kepiting dan udang. Adapun tumbuhan yang ada bervariasi baik jenis maupun sebarannya. Sebaran tanaman tergantung kondisi tanah dan ketersediaan air. (Dokumen kawasan pariwisata Pantai Glagah: 2002)

B. Analisis Potensi Wisata Pantai Glagah

Pantai Glagah merupakan salah satu pantai selatan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisatawan. Namun potensi yang ada di kawasan pantai glagah ini masih perlu dikembangkan secara maksimal. Potensi ini perlu diangkat menjadi sebuah daya tarik yang mengacu pada panduan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Penentuan kegiatan dan penempatan lokasi tentunya perlu melihat potensi yang ada.

Potensi yang dimiliki Pantai Glagah sampai saat ini masih sebatas pada tawaran keindahan alam pantai serta sarana olah raga berupa sirkuit motorcros. Perlu dilakukan pengembangan dengan mengemas, memadukan serta memanfaatkan berbagai potensi lain yang dimiliki, seperti: laguna yang cukup luas, sungai serang, pertanian lahan pantai, *camping ground*. (Wawancara dengan witarto 20 Mei 2009)

Dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya perlu didahului dengan suatu kajian untuk penentuan kegiatan maupun lokasi kegiatan. Kajian tersebut antara lain memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi fisik pantai yang mungkin saja berubah karena kemungkinan abrasi pantai dan muara.
2. Kondisi lingkungan yang agak gersang sehingga menjadikan kawasan Pantai Glagah sebagai obyek yang nyaman untuk dikunjungi.
3. Tumbuhnya trend wisata yang lebih mengarah pada intensitas pencarian dan penggalian pengalaman-pengalaman baru (misal wisata minat khusus), serta pencarian terhadap keaslian budaya lokal, tentunya dengan mengandalkan jenis wisata masal. Kejenuhan wisatawan Eropa terhadap bentuk kegiatan konvensional (kunjungan ke pantai, gunung dan kegiatan tanpa disertai kegiatan interaksi) memacu tumbuhnya berbagai bentuk atraksi baru pada obyek-obyek wisata yang ada, seperti *surfing*, *canoing*, *trekking* dan sebagainya. Begitu pula dengan adanya atraksi budaya seperti spiritual tourism, meditation, tourism village dan lain-lain.
4. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Pantai Glagah, serta keberadaan Pantai Glagah yang belum masuk dalam paket kunjungan yang dibuat oleh sebagian besar agen/Biro Perjalanan Wisata. (Dokumen kawasan pariwisata Pantai Glagah: 2002)

Di obyek wisata Pantai Glagah juga sudah terdapat berbagai fasilitas pariwisata diantaranya Gardu Padang yang dimaksud adalah tempat untuk menikmati panorama pantai

maupun laguna. Saat ini jumlahnya 9 (sembilan) buah. Sudah tersedia lahan parkir yang beratap, namun masih perlu pembenahan atau perbaikan di jalan menuju lokasi parkir karena sudah mulai rusak. Fasilitas MCK sudah tersedia, terletak di joglo utama dekat pintu gerbang timur, di lokasi perkemahan di lokasi joglo labuhan. Di kawasan ini terdapat beberapa warung makan dengan kondisi yang cukup memadai. Terdapat dua pintu gerbang masuk dan fasilitas ticketing yaitu di pintu masuk sebelah timur dan pintu masuk sebelah barat. (Observasi, 1 Juli 2009)

Obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di kawasan Pantai Glagah cukup beragam, secara garis besar merupakan obyek dan daya tarik wisata yang bersendikan pada 2 (dua) basis yaitu basis alam dan basis budaya. Adapun obyek dan daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada table berikut :

1. Tabel obyek dan daya tarik wisata pantai glagah

Obyek dan daya tarik wisata pantai glagah

Basis	Jenis	Daya Tarik
Alam	1. Pantai berpasir	Potensi ODTW alam pantai berupa hamparan pantai yang relatif landai dengan pemandangan yang indah ke arah lepas pantai dengan panjang garis pantai sekitar 4 km.
	Laguna	Adanya laguna semacam danau di bibir pantai yang bersebelahan dengan muara Sungai Serang.
	Sungai Serang	Airnya relatif terang, berpotensi dikembangkan wisata tirta dan olah raga air.
	Dataran Tepi Sungai Serang	Sebagai bumi perkemahan dan berpotensi dikembangkan/dibangun rekreasi keluarga
	Tanah terbuka	Kegiatan olah raga : otomotif, volley, pacuan kuda, layang-layang, dll.

Budaya	Tradisi	<ul style="list-style-type: none">• Labuhan• Mitos Ratu Kidul Penguasa Pantai Selatan
--------	---------	--

Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo:2002

1. Atraksi Wisata

a. Wisata Alam

Pantai ini merupakan tempat wisata yang berbentuk pemandangan pantai laut selatan Samudra Hindia. Pantai Glagah merupakan kawasan pantai yang memiliki potensi wisata besar karena keindahan alamnya. Pantai yang pasirnya hitam kecoklatan ini, memiliki dataran yang landai tanpa karang, sehingga pengunjung akan dimanjakan dengan panorama air laut sejauh mata memandang. Di Pantai Glagah terdapat objek yang terletak dekat dengan loket retribusi. Objek yang diberi nama Dermaga Wisata ini, dalam beberapa tahun ke depan akan dijadikan pelabuhan. Di sini terdapat sebuah gardu pandang yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk menikmati keindahan alam sekitarnya. (Observasi, 29 juni 2009)

Terdapat juga laguna yang letaknya beberapa ratus meter ke arah barat dari Dermaga Air. Laguna ini membagi sebagian kawasan Pantai Glagah menjadi dua bagian, yakni bagian yang masih ditumbuhi oleh beberapa tumbuhan pantai dan rerumputan, dan bagian gundukan pasir yang berbatasan langsung dengan lautan. Keistimewaan Pantai Glagah adalah keberadaan laguna yang dapat digunakan untuk beragam wisata air. Menjadi menarik, karena jarang dimiliki oleh pantai-pantai lain di kawasan Yogyakarta. (Observasi, 29 juni 2009)

Terbentuknya laguna ini dikarenakan adanya gelombang pasang besar yang menyebabkan air laut terjebak di cekungan pasir pantai, sehingga membentuk genangan yang menyerupai danau. Pengunjung dapat mengelilingi laguna ini dengan menaiki perahu motor yang banyak ditawarkan di lokasi tersebut. Selain berperahu di laguna ini, pengunjung juga dapat melakukan olahraga air, seperti berenang ataupun mendayung. Jika ingin mendayung,

pengunjung dapat berjalan sedikit ke arah barat, menuju lokasi sebuah argowisata yang dikelola oleh lembaga nonpemerintah (Kusuma Wanardi). (Observasi, 29 juni 2009).

Argowisata ini, menyewakan perahu dayung (kano), gethek, dan juga bebek dayung, namun sekarang sudah tidak disewakan lagi karena banyak bebek dayung yang sudah rusak. Jika ingin menikmati permainan air, pengunjung akan dikenakan biaya, tergantung fasilitas apa yang ingin digunakan. Untuk mengelilingi kawasan laguna dengan perahu selama 30 menit, pengunjung akan dikenakan biaya sebesar Rp 3.000,00. Jika ingin menggunakan kano, pengunjung dapat menyewanya dengan membayar Rp 15.0000,00 per jam. (Wawancara dengan Witarto, 20 Mei 2009).

Pengunjung dapat beristirahat di salah satu warung yang banyak terdapat di sekitar Pantai Glagah seraya menikmati beragam masakan laut hasil olahan penduduk setempat. Selain itu, jika ingin menginap, para pengunjung dapat menyewa penginapan yang banyak terdapat di sekitar pantai, dengan harga dan fasilitas yang beragam. (Wawancara dengan Dewi tanggal 28 juni 2009)

b. Wisata Agro

Selain itu pengunjung juga dapat memasuki perkebunan yang dimiliki oleh argowisata tersebut, dari hasil observasi, tanggal 28 juni 2009 dapat dilihat lahan perkebunan ini digunakan untuk membudidayakan tanaman obat diantaranya:

1. Buah Naga

Berkhasiat dapat membantu menambah stamina, menurunkan *viscositas* atau kekentalan darah, menyeimbangkan gula, menurunkan kolesterol, asam urat, penguat ginjal dan tulang, meningkatkan ketajaman mata, penguat daya kerja otak, sebagai antioksidan dan mencegah pengeriputan atau penuaan dini, pencegah kanker usus, mengatasi sembelit.

2. Lidah Buaya

Berkhasiat dapat membantu menyembuhkan sakit kepala, sesak nafas, luka bakar, batuk, TBC, pembersih darah, diabet, wasir.

3. *Keji Beling*

Berkhasiat dapat membantu menyembuhkan kencing batu, batu ginjal, penyakit kulit, diabet, disentri, wasir/sembelit, kencing manis, kencing kurang lancar.

4. *Bia Hong/ Pien Tte Huang*

Berkhasiat dapat membantu menyembuhkan segala luka luar dan dalam, patah tulang, gatal, luka habis operasi, lemah syahwat, hipertensi, kencing manis, batuk darah, muntah darah, menambah stamina tubuh, menghentikan pendarahan pada luka.

5. *Kolesom/ Talinum Trianguhan Wiild*

Berkhasiat dapat membantu menyembuhkan peluruh kencing, bisul-bisul, melancarkan peredaran darah, menghilangkan pembengkakan, menambah stamina, menambah daya ingat/ kecerdasan, meningkatkan sirkulasi darah ke otak.

6. *Sambung Nyawa*

Berkhasiat dapat membantu menyembuhkan *Tumor, hipertensi, liver*, menurunkan suhu badan, ambeien/wasir, kolesteror tinggi, maag, bisa ular dan semut *ireng*.

7. *Kucaai*

Berkhasiat mengurangi berat badan, menghentikan pendarahan, menyembuhkan semebelit, menyembuhkan sakit perut, menyembuhkan luka kecelakaan, mengurangi buang air kecil di malam hari, menyembuhkan keputihan, penyedap rasa, membantu mengatasi ejakulasi dini.

8. *Sambiloto/ Androyraphis Panicas*

Berkhasiat sebagai penangkal racun, membantu menyembuhkan disentri/mencret, membantu menyembuhkan radang kulit/ gatal-gatal, membantu menyembuhkan batu ginjal/ radang ginjal, membantu menyembuhkan *bronchitis*, membantu menyembuhkan radang usus, membantu

menyembuhkan tumor, membantu menyembuhkan amandel, membantu menyembuhkan reumatik, membantu menyembuhkan encok, membantu menyembuhkan *hipertensi*, membantu menyembuhkan stroke.

9. *Daun Landep/ Barlenia Prionitis Linn*

Berkhasiat membantu menyembuhkan nyeri perut, membantu menyembuhkan kudis, sebagai obat luka, membantu menyembuhkan rematik pinggang, membantu menyembuhkan sakit gigi.

10. Sosor Bebek/ *Kalanchoe Pinnata*

Berkhasiat membantu menyembuhkan batuk darah, radang amandel, bisul, *borok*, wasir, rematik, kencing tidak lancar, dll.

11. *Cakar Ayam/ Selginella Doeclerleinis*

Berkhasiat membantu menyembuhkan kanker, batuk, amandel, *bronchitis*, tulang patah, radang paru, inveksi saluran kencing.

12. *Daun Wungu/ Gryptophyllum Pictum (L) Griff*

Berkhasiat membantu menyembuhkan wasir, memar, bisul, sembelit, sakit telinga, haid tidak lancar.

13. *Tiket Balung*

Berkhasiat membantu menyembuhkan Rematik sendi

14. Temu Mangga

Berkhasiat membantu menyembuhkan Kanker dan Kista.

15. Bawang Sambrang/ *Ekuthorine Americaname*

Berkhasiat membantu menyembuhkan sakit kuning, memperbanyak air kemih, radang poros usus, mencret darah.

c. Wisata Budaya

Di Pantai Glagah telah berlangsung acara labuhan/sedekah laut yang diadakan oleh Keluarga Pakualam. Kegiatan tersebut berpotensi menjadi salah satu daya tarik wisata terlebih apabila didukung oleh berbagai jenis kesenian yang bisa digali dan dikemas dari berbagai kelompok seni dan budaya yang terdapat di wilayah sekitar obyek wisata Pantai Glagah. Pantai Glagah juga memiliki sebuah panggung terbuka, yang biasanya digunakan untuk mengadakan pentas seni, budaya, dan beragam hiburan lainnya. Pentas di panggung terbuka ini tidak diadakan setiap hari. Melainkan pada hari-hari tertentu saja, seperti saat libur lebaran ataupun malam tahun baru. Seni Budaya Di wilayah Kecamatan Temon terdapat beberapa jenis kesenian, antara lain Kethoprak, Jathilan, Campur Sari, pentas seni Tari Angguk diselenggarakan di panggung terbuka pada saat libur lebaran. (Wawancara dengan Witarto tanggal 20 Mei 2009)

d. Wisata Minat Khusus

Kondisi Pantai Glagah yang landai menyebabkan pantai ini berlimpah dengan hasil laut. Di kawasan pemancingan ini, pengunjung dapat bergabung dengan warga sekitar untuk memancing ikan. Bahkan tak jarang warga sekitar mau membantu pengunjung untuk memancing.. Di Pantai Glagah selain terdapat area pemancingan juga terdapat sirkuit motocross, area perkemahan, tempat latihan kano, agrowisata. (Observasi, tanggal 20 juni 2009).

2. Aksesibilitas Obyek Wisata Pantai Glagah

Kondisi jalan yang menghubungkan jalan arteri primer (jalur Jakarta – Jogja – Surabaya) dengan kawasan Pantai Glagah ini cukup bagus dengan jalan beraspal dengan lebar yang cukup memadai untuk dilalui bus kecil maupun besar. Untuk mengunjungi pantai Glagah pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jika ingin menggunakan kendaraan umum, dari terminal Giwangan Yogyakarta, pengunjung dapat menumpang bus jurusan Jogja-Wates dengan membayar Rp 5.000,00 sampai ke terminal Kota Wates. Dari terminal Kota Wates

pengunjung dapat melanjutkan perjalanan menggunakan bis jurusan Pantai Glagah-Congot-Trisik dengan biaya Rp 5.000,00 per orang. (Wawancara dengan Dewi tanggal 28 juni 2009).

Harga tiket untuk masuk ke kawasan Pantai Glagah, pengunjung akan dikenakan biaya retribusi Rp 1.500,00 per orang (untuk tahun depan akan dinaikkan menjadi Rp 2.500,00 per orang). Selain itu, pengunjung juga akan dikenakan dua macam biaya parkir, di loket retribusi dan di lokasi tempat parkir. Di loket retribusi, pengunjung yang menggunakan motor akan dikenakan Rp 1.000,00 dan bagi pengguna mobil akan dikenakan biaya Rp 1.500,00. Sementara itu di lokasi parkir motor akan dikenakan biaya Rp 1.000,00 dan mobil Rp 5.000,00. (Wawancara dengan Dewi tanggal 28 juni 2009).

3. Amenitas Obyek Wisata Pantai Glagah

Di Desa Glagah terdapat lembaga-lembaga formal seperti RT, RW, selain itu juga terdapat lembaga-lembaga informasi seperti kelompok nelayan, kelompok tani dan kelompok pengajian. Munculnya kelompok-kelompok informal ini otomatis menyebabkan munculnya tokoh-tokoh informal pula, tokoh-tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam kelompoknya sehingga merupakan potensi yang strategis dalam sosialisasi program pembangunan termasuk pembangunan pariwisata. Ketersediaan fasilitas penunjang wisata di kawasan Pantai Glagah relatif agak memadai. Jaringan listrik sudah masuk di kawasan ini. Sedangkan jaringan telekomunikasi via kabel saat ini sudah masuk ke Kawasan Pantai Glagah, beberapa warung telekomunikasi yang ada saat ini menggunakan jaringan via satelit. Air bersih juga tersedia cukup memadai di kawasan ini karena mudahnya mendapatkan air bersih dan air tawar yang berasal dari air tanah. Tersedia sumur dengan fasilitas MCK yang terdapat di joglo utama dekat pintu gerbang timur dan joglo labuhan. (Observasi tanggal 29 Juni 2009). Fasilitas penunjang wisata lain yang sudah tersedia saat ini dari hasil wawancara dengan Kuat tri utomo dan observasi tanggal 29 juni 2009 adalah sebagai berikut :

a. Gerbang dan fasilitas ticketing

Terdapat pintu gerbang pada jalan masuk menuju Pantai Glagah dan fasilitas ticketing berupa 2 (dua) unit gerbang di sebelah timur dan 2 (dua) unit di sebelah barat.

b. Kiara Pandang

Terdapat beberapa kiara pandang yang letaknya tersebar di beberapa tempat di kawasan ini.

c. Warung Makan

Terdapat beberapa warung makan yang sudah cukup memadai bagi pengunjung dengan kapasitas 10 – 15 orang.

d. Fasilitas MCK

Terdapat fasilitas beberapa MCK, meskipun dengan kondisi yang kurang memadai.

e. Mushola

Terdapat mushola di lokasi joglo pelabuhan.

f. Hotel dan Penginapan

Terdapat 1 buah hotel dengan kapasitas 40 kamar dan beberapa losmen atau penginapan yang terletak di dengan kawasan pantai ini.

g. Pos AIRU /Polisi Air Udara dan Laut

Sudah terdapat pos AIRU yang terletak di sebelah barat Pantai Glagah dan tidak jauh dari lokasi agrowisata buah naga dan tanaman obat.

h. Tim SAR

Sudah ada 12 petugas tim SAR sebagai antisipasi jika terjadi kecelakaan di sekitar obyek wisata Pantai Glagah.

C. Strategi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Glagah

Setelah mengenali serta melakukan penelitian terhadap potensi yang ada di obyek wisata Pantai Glagah ini perlulah untuk melakukan pengembangan obyek wisata Pantai Glagah ini sebagai suatu kawasan pariwisata. Potensi – potensi yang ada di obyek wisata Pantai Glagah sangat besar dan mampu meningkatkan daya tarik wisata apabila dilakukan pengembangan secara menyeluruh sehingga dapat menjadi suatu kawasan pariwisata yang dapat memberikan manfaat sosial, budaya maupun ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Adapun strategi pengembangan yang perlu dilakukan meliputi :

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Kawasan Pantai Glagah dapat dibagi ke dalam 6 (enam) area untuk pengembangan kepariwisataan. Adapun 6 area tersebut adalah sebagai berikut:

a. Area Pantai

Pantai Glagah memiliki karakteristik pantai yang berpasir hitam kecoklatan memiliki dataran yang landai tanpa karang serta memiliki ombak yang relatif besar, kondisi lingkungan pantai agak gersang. Di Pantai Glagah saat ini sedang dilakukan pembangunan pelabuhan. Pembangunan pelabuhan tersebut sudah berlangsung selama 3 tahun. Peresmian pelabuhan Pantai Glagah akan dilaksanakan pada awal tahun depan yaitu tahun 2010, namun pembangunan tersebut mengalami sedikit gangguan dalam pengerjaannya yaitu abrasi pantai yang sering terjadi di Pantai Glagah. (Wawancara dengan Witarto, tanggal 28 juni 2009)

b. Area Laguna

Laguna di Pantai Glagah memiliki karakteristik area yang berpasir dan dataran yang landai dengan fenomena abrasi yang cukup besar disekeliling laguna terdapat banyak tanaman pandan. Laguna Pantai Glagah dapat digunakan untuk wisata berkeliling menggunakan perahu dan dapat digunakan pula untuk kegiatan memancing bagi

pengunjung yang mempunyai hobi memancing. Perlu pengembangan dan penambahan kegiatan wisata tirta dengan memanfaatkan adanya fenomena laguna, antara lain rekreasi air mengelilingi laguna dengan perahu motor, sepeda air, dayung, dll. Fasilitas yang diperlukan di area ini antara lain gardu pandang, Fasilitas penyewaan perahu / kendaraan air / sepeda air / kano dan berbagai permainan wisata air lainnya.. Selain fasilitas tersebut diarea laguna ini juga diperlukan penghijauan dengan vegetasi/tumbuhan peneduh untuk lebih memberikan kenyamanan.(Wawancara dengan Dewi, tanggal 28 juni 2009).

c. Sungai Serang

Sungai Serang memiliki saluran air yang lebar ± 50 m serta dialiri air yang relatif tenang dan potensial untuk kegiatan wisata tirta (dayung, kano, dll). Di sungai Serang ini terdapat banyak ikan sehingga banyak dikunjungi para pemancing. Pengembangan dan penambahan wahan wisata tirta : berperahu, kano, dayung dan juga kegiatan memancing. Fasilitas yang diperlukan di area ini antara lain fasilitas penunjang kegiatan wisata air seperti rompi/jaket pelampung, kano, dayung, dll (Observasi, tanggal 28 juni 2009)

d. Area Perkebunan/Pertanian Masyarakat

Di Pantai Glagah juga terdapat area perkebunan/pertanian masyarakat dengan lahan yang relatif subur namun pemanfaatan budidayanya masih terbatas. Lahan perkebunan ini dapat dikembangkan menjadi lahan kegiatan wisata budidaya tanaman produktif/agrowisata. Fasilitas yang diperlukan yaitu kios-kios penampungan hasil pertanian “agrowisata” serta kios tempat penjualan oleh-oleh khas pantai glagah. .(Observasi, tanggal 28 juni 2009)

e. Area Perkemahan

Di Pantai Glagah selain terdapat lahan perkebunan, terdapat pula area perkemahan dengan tanah relatif datar, terletak di tepi Sungai Serang/sebelah barat Sungai Serang. Di area perkemahan ini sudah tersedia pula fasilitas MCK, luas area perkemahan ini cukup luas \pm 3 ha. Pembenahan dan pengembangan fasilitas perkemahan perlu dilakukan untuk menyediakan bumi perkemahan yang lebih representatif. (Dokumen kawasan pariwisata Pantai Glagah 2002)

f. Area Kegiatan Olah Raga

Area kegiatan olah raga juga terdapat di Pantai Glagah karakteristik area ini yaitu memiliki tanah yang relatif datar, dengan area yang cukup luas, di sebelah timur merupakan arena motocross, di sebelah baratnya terdapat tanah lapang yang memungkinkan untuk kegiatan olah raga outdoor lainnya (pacuan kuda, voli pantai, dll), sebelah barat, utara jalan lingkungan terdapat tanah datar yang cukup luas yang memungkinkan untuk dibangun lapangan golf. Perlu pengembangan sarana/fasilitas berbagai jenis olahraga yang sesuai dengan kondisi alam yang ada. Selain arena / sirkuit motocross perlu pula disediakan arena olah raga yang lain misalnya kolam renang, lapangan golf sehingga dapat menambah jenis wisata yakni wisata olah raga. (Dokumen kawasan Pantai Glagah 2002).

Pengembangan fasilitas penunjang kepariwisataan merupakan faktor yang penting dalam rangka memberikan kenyamanan pengunjung/ wisatawan sehingga merasa betah dan ada keinginan untuk melakukan kunjungan ulang (repeaters) dan apabila mempunyai kesan yang baik tentunya akan memberikan informasi dari mulut ke mulut kepada orang lain yang mungkin menjadi calon wisatawan. Saat ini salah satu yang perlu diperhatikan adalah penyediaan fasilitas penunjang kepariwisataan di kawasan ini sesuai kebutuhan pada masing-masing area. Untuk memberikan daya tarik wisata dan kenyamanan wisatawan perlu pengembangan, sarana/fasilitas

olah raga, bumi perkemahan yang lebih mewakili, taman rekreasi, penghijauan, rumah makan, akomodasi (Dokumen kawasan pariwisata Pantai Glagah 2002)

2. Pengembangan Pemasaran

Kawasan Pantai Glagah yang memiliki berbagai jenis daya tarik memungkinkan untuk dipasarkan dengan orientasi meraih berbagai segmen pasar. Segmen pasar yang ditargetkan diharapkan dapat memperkuat jumlah kunjungan wisatawan umum yang selama ini sudah relatif teraih. Saat ini kunjungan wisata di Pantai Glagah didominasi wisatawan regional yakni dari DIY, Puworejo, Magelang, Wonosobo dan sekitarnya. Pada hari – hari libur atau tiap akhir pekan Pantai Glagah cukup ramai oleh wisatawan. Dengan melihat potensi yang ada dimungkinkan pengembangan segmen wisatawan domestik lokal, regional bahkan nasional sebagai pasar potensial bagi kawasan pariwisata Pantai Glagah, khususnya segmen pasar wisata olah raga mengingat kawasan ini memungkinkan untuk diselenggarakan even olah raga (termasuk olah raga otomotif) skala nasional. (Dokumen kawasan wisata Pantai Glagah:2002)

Sejauh ini pemerintah Kabupaten Kulon Progo telah melakukan berbagai cara dalam mempromosikan obyek wisata yang ada di Kulon Progo khususnya Pantai Glagah. Dari hasil wawancara dengan Kuartir Utomo tanggal 29 Juni 2009 maka dapat diketahui promosi yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kulon Progo antara lain dengan cara:

a. Java Promo

Menggabungkan keseluruhan obyek wisata yang ada di Yogyakarta dan Jawa Tengah dan dipresentasikan ke provinsi lain diantaranya Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Jawa Barat dll. Namun promo ini hanya dilakukan dengan mengikuti agenda Java Promo, biasanya dilakukan 1 tahun empat kali kegiatan, kegiatan yang dilakukan adalah Travel dialog (berdialog dengan dinas, instansi/sekolah-sekolah dan para pelaku wisata di daerah tujuan serta memberi informasi mengenai obyek wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo).

b. Pameran

Kegiatan pameran hanya dilakukan di sekitan pulau Jawa, diluar itu pemerintah menitipkannya kepada pemerintah Yogyakarta.

c. Even

Even yang dilakukan yaitu

- 1.) Festifal laying-layang, biasanya diadakan pada bulan juni.
- 2.) Lokasi lomba tahunan motorcross se-Jateng dan DIY (untuk tahun ini kegiatan lomba motorcross akan dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2009).
- 3.) Asosiasi Off Road (biasanya diadakan pada bulan juli atau 1 minggu setelah lebaran).
- 4.) Band (diadakan pada saat musim lebaran).

d. Dialog di stasiun televise mengenai promosi pariwisata (biasanya dilakukan di stasiun TVRI)

e. Webset Pemda

Saat ini pemerintah Kabupaten Kulon Progo sudah memasarkan obyek wisata Pantai Glagah melalui webset pemda yang dapat diakses oleh masyarakat umum sehingga masyarakat umum dapat mengetahui lebih banyak lagi mengenai obyek wisata yang ada di Kabupaten Kulon Pogo khususnya Pantai Glagah.

Pengembangan pemasaran diarahkan untuk menjangkau pasar wisata prioritas utama (Mass tourism), sedangkan pasar wisata minat khusus (special interst tourism) juga tetap menjadi salah satu upaya terobosan yang perlu pula diupayakan. Upaya-upaya ini dilakukan dengan pemasaran dan promosi secara terpadu antar instansi baik yang ada di lingkungan kabupaten maupun yang ada di propinsi, pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Kegiatan pemasaran dan promosi perlu dilakukan dengan melalui berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun multimedia/internet.

(Dokumen kawasan wisata Pantai Glagah:2002)

Dengan melihat pada profil wisatawan, maka disusun strategi pemasaran dengan tetap mengacu pada relevansi antara *supply* dan *demand* (penawaran dan permintaan). Secara umum strategi pengembangan pemasaran dalam hal ini lapisan pasar untuk Kawasan Pantai Glagah antara lain wisatawan domestik pengembangan segmen wisata domestik lokal dan regional (Kulon Progo, Yogyakarta, Purworejo, Wonosobo, Magelang) sebagai pasar potensial bagi kawasan ini khususnya segmen pasar wisata minat khusus, wisata tirta, agrowisata dan pengembangan segmen pasar wisatawan domestik lokal dan regional maupun nasional sebagai wisatawan pecinta alam dan olah raga. Wisatawan mancanegara pengembangan pasar wisata peneliti / antropolog dan minat khusus pemerhati budaya dan Pengembangan segmen wisatawan *back packer* sebagai pasar potensial, khususnya untuk atraksi wisata petualangan dan jelajah pedesaan serta wisata olah raga. (Dokumen kawasan wisata Pantai Glagah:2002)

Kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Glagah tidak sama pada setiap bulannya ini mungkin dikarenakan even yang diadakan di obyek wisata Pantai Glagah hanya di dilaksanakan pada musim – musim atau bulan – bulan tertentu saja. Berikut ini dapat kita lihat jumlah kunjungan wisata ke Pantai Glagah bulan Januari – Desember 2008.

2. Tabel Kunjungan Wisatawan Pada Bulan Januari – Desember 2008

Kunjungan Wisatawan Pada Bulan Januari – Desember 2008

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	14724
2	Februari	12776
3	Maret	12159
4	April	13562

5	Mei	13323
6	Juni	12082
7	Juli	14585
8	Agustus	14799
9	September	4034
10	Oktober	34445
11	Nopember	8500
12	Desember	14598
Jumlah		169587

(Dokumen Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo: 6 Januari 2002)

Dari table di atas dapat dilihat kunjungan wisatawan paling banyak pada bulan Oktober yang pada saat itu jatuh pada saat musim libur lebaran dan saat libur lebaran di obyek wisata Pantai Glagah banyak diadakan even serta atraksi-atraksi wisata

diantara festival layang-layang, lomba *volly* pantai, band, Asosiasi Off Road dan lain-lain. Sedangkan kunjungan wisatawan paling sedikit pada bulan September yang pada saat itu bertepatan dengan bulan puasa karena pada saat itu tidak diadakan even serta atraksi-atraksi wisata seperti pada saat musim lebaran. Dengan kondisi kunjungan wisata tersebut obyek wisata Pantai Glagah secara otomatis mendapat pendapatan dari pungutan retribusi yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Berikut table pendapatan retribusi pariwisata Pantai Glagah tahun 2004-2008 :

3. Tabel Perkembangan Pendapatan Retribusi Pariwisata **Perkembangan Pendapatan Retribusi Pariwisata**

No	Tahun	Pendapatan Retribusi
1	2004	75.418.745
2	2005	191.160.805
3	2006	183.469.100
4	2007	228.684.500

5	2008	305.757.750
	Total	984.490.900

(Dokumen Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo: 22 Juni 2009)

Dari pendapatan retribusi tersebut di atas pemerintah Kabupaten Kulon Progo membagi hasil pendapatan retribusi dengan perhitungan 70% masuk kedalam kas daerah, 25-30% untuk para pemungut, 3% untuk kas desa, 2% untuk kas kecamatan dan Rp 100,00 setiap hari untuk asuransi Jasa Raharja Putra. (Wawancara dengan Kuarti Utomo tanggal 29 Juni 2009)

D. Kendala-kendala yang dihadapi Obyek Wisata Pantai Glagah

Pengembangan kegiatan pariwisata di kawasan Pantai Glagah merupakan rangkaian kegiatan perencanaan yang saling kait mengkait dari sejumlah kegiatan yang sudah tumbuh dan berkembang di dalam kawasan serta sangat dipengaruhi pula oleh karakteristik dan kondisi fisik obyek sebagai wadah maupun sumber daya potensial yang akan dikembangkan. Untuk itu dalam pengembangan pariwisata Pantai Glagah perlu dilakukan langkah analisis atas berbagai aspek yakni :

1. Aspek produk
2. Aspek pasar

Dari analisis atas kedua aspek di atas diharapkan akan dapat ditemukan hal-hal yang mendasar yang akan menjadi dasar atau acuan bagi pengembangan pariwisata di obyek ini. Dengan kata lain dari analisis ini sekaligus juga akan menemukan permasalahan atau kendala apa yang dihadapi, sehingga perlu disusun strategi pengembangan. Dalam kajian ini digunakan metode analisis SWOT untuk menemukan berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

1. Analisis SWOT Aspek Produk

- a. Kekuatan (*Strength*)

Lokasi dan jarak tempuh yang relatif tidak terlalu jauh dari jalan arteri primer Surabaya-Jogja-Jakarta (± 3 km) dan tersedianya berbagai variasi daya tarik wisata yang mencakup : alam, even olah raga, laguna, wisata tirta, Sungai Serang, tempat ritual, kegiatan budaya antara lain labuhan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kondisi lingkungan yang agak gersang dan agak kurang vegetasi/tumbuhan peneduh dan keterbatasan fasilitas / sarana wisata.

c. Peluang (*Opportunity*)

Tumbuhnya sejumlah awal kegiatan wisata baik yang bersifat umum maupun khusus (wisata rekreatif, wisata air, wisata ritual)

d. Ancaman (*Threat*)

Abrasi / pengikisan yang disebabkan air laut pantai selatan

2. Analisis SWOT Aspek Pasar

a. Kekuatan (*Strength*)

Masing-masing spot/ titik wisata telah mempunyai segment pasar sendiri. Kedekatan spot-spot wisata yang ada memungkinkan penambahan nilai jual jika dipasarkan secara terpadu. Minat wisatawan domestik yang masih besar akan obyek wisata liburan keluarga.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kurangnya promosi baik secara kuantitas maupun kualitas serta distribusinya.

c. Peluang (*Opportunity*)

Pantai Glagah terletak dalam satu koridor pengembangan pantai-pantai selatan Jogja dan juga tumbuhnya ragam sarana promosi dan informasi (teknologi informasi)

d. Ancaman (*Trheath*)

Kecenderungan wisatawan untuk memilih tempat wisata yang berdekatan dengan Kota Jogja secara kuantitatif.

Dengan pengembangan produk yang unik dan menarik serta penyiapan infrastruktur yang memadai, maka intensitas kunjungan wisatawan di Pantai Glagah dapat ditingkatkan lebih besar lagi. Pengembangan kegiatan pariwisata yang bervariasi (termasuk kegiatan olah raga dalam skala regional, nasional maupun internasional) di kawasan ini agar mampu memberikan pilihan yang beragam dan menciptakan peluang pasar yang lebih luas baik wisatawan lokal, regional, nusantara bahkan mancanegara.

Penetapan langkah konservasi lahan, penghijauan, budidaya pertanian, perkebunan untuk menghijaukan kawasan sekaligus menjadikan pendapatan masyarakat. Pengembangan/pembangunan fasilitas/sarana wisata, dan atraksi wisata dapat menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan berwisata di Pantai Glagah. Berkembangnya kawasan pariwisata Pantai Glagah dapat menjadi salah satu destinasi wisata. Dan mengenai abrasi pantai perlu dilakukan langkah antisipatif terhadap bencana abrasi tersebut.

E. Keterkaitan Pantai Glagah Dengan Objek Wisata Lain

Keterkaitan Pantai Glagah dengan obyek wisata lain dapat dilihat pula dengan membuat suatu paket wisata. Dalam tugas akhir ini penulis mencoba membuat suatu paket wisata *one day tour*.

Paket Wisata Kulon Progo

One Day Tour/ Wisata Satu (1) Hari

Untuk 50pax/@ Rp. 145.000,-

Objek Wisata

1. Pantai Glagah
2. Waduk Sermo
3. Pemandian Clereng
4. Pentas Sendra Tari Ramayana/ Ramayana Ballet Performen

Fasilitas

1. Bus besar AC (standart bus pariwisata) seat 2-2, kapasitas 50 seat
2. TV dan DVD
3. Makan 3 kali
4. Tiket masuk objek wisata
5. Foto dan *compact disc* selama perjalanan wisata
6. Tour Leader
7. Free Parking
8. P3K

Rincian Komiponen Perhitungan Paket Tour

a.) Transportasi : Rp. 1.800.000,-/ hari

b.) Guide/ *Local Guide* : Rp. 100.00,-

c.) Dokumentasi : Rp. 30.000,-

d.) P3K : Rp. 10.000,-

e.) Parkir Bus

Rp. 10.000,- x 4 : Rp. 40.000,-

f.) Tiket Masuk

- Pantai Glagah

Rp. 1.500,- x 50: Rp. 75.000,-

- Waduk Sermo

Rp. 1.500,- x 50: Rp. 75.000,-

- Pemandian Clereng

Rp. 2.000,- x 50: Rp. 100.000,-

- Ramayana Ballet Performance

Rp. 50.000,- x 50 : Rp. 2.500.000,-

g.) Makanan/ *Meals*

- Breakfast/Makan pagi (Box)

Rp. 8.000,- x 50 : Rp. 400.000,-

- Lunch/ Makan Siang (Di Waduk Sermo)

Rp. 10.000,- x 50 : Rp. 500.000,-

- Dinner/ Makan Malam (Di Grafika Restourant)

Rp. 10.000,- x 50 : Rp. 500.000,-

Total : Rp. 6.505.000,-

Harga Jual

Harga Total : Rp. 6.130.000,-

Profit 15% : Rp. 919.500,-

Sub Total : Rp. 7.049.000,-

Tax 1% : Rp. 70.490,-

Sub Total : Rp. 7.119.490,- : 50 pax

: Rp. 142.389,8,- (Rp. 143.000,-)

Selling Price/ Harga Jual @ Rp 145.000,-

Itinerary /Jadwal Kegiatan Wisata Kulon Progo

Pukul 08.00 WIB : Berangkat dari Solo menuju objek wisata Pantai Glagah dan sarapan/
breakfast dengan makanan box

Pukul 10.00 WIB : Sampai di objek wisata Pantai Glagah.

Di objek wisata Pantai Glagah, pengunjung dapat menikmati tiga objek wisata sekaligus dalam satu pantai. Pertama, adalah objek yang terletak dekat dengan loket retribusi. Objek yang diberi nama Dermaga Wisata ini, dalam beberapa tahun ke depan akan dijadikan pelabuhan. Di sini terdapat sebuah gardu pandang yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk menikmati keindahan alam sekitarnya. Objek kedua adalah laguna yang letaknya beberapa ratus meter ke arah barat dari Dermaga Air. Laguna ini membagi sebagian kawasan Pantai Glagah menjadi dua bagian, yakni bagian yang masih ditumbuhi oleh beberapa tumbuhan pantai dan rerumputan, dan bagian gundukan pasir yang berbatasan langsung dengan lautan. Objek ketiga merupakan kawasan pemancingan. Kondisi Pantai Glagah yang landai menyebabkan pantai ini berlimpah dengan hasil laut. Di kawasan pemancingan ini, pengunjung dapat bergabung dengan warga sekitar untuk memancing ikan. Di Yogyakarta, Pantai Glagah menjadi satu-satunya kawasan pantai yang mengembangkan budi daya buah naga, wisatawan dapat memetik sendiri buah naga langsung dari pohonnya.

Pukul 13.00 WIB : Melanjutkan perjalanan ke objek wisata Waduk Sermo.

Pukul 13.45 WIB : Tiba di objek wisata dan makan siang di Waduk Sermo.

Objek wisata Waduk Sermo berjarak kurang lebih 8 km dari Pantai Glagah dan 8 km dari Kota Wates. Waduk ini terbuat dari hasil membendung sungai yang mengalir di pegunungan Menoreh diantaranya yaitu sungai Bogowonto. Pemandangan yang bagus dengan disertai *view*/ pemandangan pegunungan Menoreh yang menjulang hijau dengan hutan-hutannya serta sejuknya udara menjadi nilai jual wisata bagi waduk ini. Para wisatawan juga bisa melepaskan penat dengan menikmati berbagai menu ikan segar yang didapat dari hasil tangkapan waduk, baik membeli ataupun bisa memancing sendiri dengan berperahu menggunakan perahu tradisional.

Pukul 14.45 WIB : Melanjutkan perjalanan ke objek wisata Pemandian Clereng.

Pukul 15.15 WIB : Tiba di objek wisata Pemandian Clereng.

Objek wisata ini berjarak kurang lebih 4 km dari Kota Wates. Lokasi sekitar pemandian merupakan perbukitan yang dibawahnya mengalir mata air yang jernih. Pemandian ini merupakan salah satu obyek wisata tirta dengan keberadaan kolam alami bersumber mata air Clereng dan didukung fasilitas kolam renang. Lingkungan sekitar Pemandian Clereng merupakan perbukitan yang dibawahnya mengalir mata air jernih yang juga dimanfaatkan untuk air minum dan irigasi pertanian. Di lokasi obyek wisata ini para pengunjung selain bisa mandi atau sekedar mencuci muka untuk merasakan segarnya air Clereng. Tidak jauh dari mata air ini terdapat Makam Kyai Pakujati dan Petilasan Sunan Kalijaga yang biasa dikunjungi para peziarah.

Pukul 16.45 WIB : Menuju Retoran Grafika.

Pukul 17.45 WIB : Tiba di Restoran Grafika

Restorant Grafika berjarak kurang lebih 45 km dari Kota Wates. Di resoran ini selain sebagai tempat makan juga menyediakan fasilitas MCK. Setelah melakukan rangkaian kegiatan wisata yang melelahkan seharian para wisatawan bisa beristirahat sejenak dan makan malam di Restoran ini.

Pukul 18.45 WIB : Menuju lokasi Pentas Sendra Tari Ramayana

Pukul 19.00 WIB : Tiba di lokasi Pementasan Sendra Tari Ramayana.

Lokasi ini berjarak kurang lebih 2 km dari Restoran Grafika. Tempat pementasan ini satu lokasi dengan objek wisata Candi Prambanan. Di sini wisatawan dapat melihat pementasan Sendra Tari Ramayan. Cerita yang diusung adalah cerita

Ramayana dan Dewi Shinta. Latar belakang panggung pentas Ramayana ini adalah Candi Prambanan yang berada tepat di belakang lokasi pertunjukan selain menyaksikan pentas sendra tari Ramayana wisatawan dapat melihat pemandangan Candi Prambanan pada malam hari yang sangat memesona. Pertunjukan dimulai pada pukul 19.00 WIB dan selesai pada pukul 21.00 WIB.

Pukul 21.00 WIB : Perjalanan pulang ke Solo

Pukul 21.45 WIB : Tiba di Solo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wilayah Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta memang cukup terkenal akan potensi wisata yang terdapat didalamnya, salah satu diantaranya adalah Pantai. Yogyakarta memiliki pantai yang sambung menyambung antara satu dengan lainnya. Di Yogyakarta masih banyak terdapat pantai yang jarang dikunjungi wisatawan baik wisatawan domestik maupun internasional termasuk didalamnya Pantai Glagah.

Menanggapi hal ini, obyek wisata Pantai Glagah sebagai salah satu obyek wisata alam di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta juga mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dimanfaatkan serta dikelola lebih profesional dan tertata. Dengan demikian diharapkan Pantai Glagah dapat memberikan daya tarik dan minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke Kulon Progo, Yogyakarta dan meningkatkan pendapatan bagi para penduduk setempat.

Dalam perkembangannya saat ini Pantai Glagah selain menawarkan pemandangan laguna dan Pantai Glagah yang indah, juga menawarkan atraksi wisata dan agrowisata

yang bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung. Menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat, keberadaan Pantai Glagah perlu untuk digali potensinya, baik dari segi daya tarik wisata, kekuatan ekonomi, kesehatan dan pembangunan fasilitas lainnya.

Kendala-kendala yang dihadapi di Pantai Glagah cukup beragam dari abrasi pantai yang menjadi kendala dalam pembangunan pelabuhan sampai fasilitas, sarana dan prasarana hendaknya dapat ditangani oleh pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo. 71

I 70 1

Berdasar kesimpulan diatas, pen memberikan saran bagi pihak terkait agar obyek wisata maupun daya tarik wisata yang ada di Kulon Progo, Yogyakarta, khususnya Pantai Glagah dapat berkembang dan terjaga kelestariannya serta menjadi produk unggulan pariwisata yaitu:

1. Lebih giat lagi mempromosikan Pantai Glagah kepada masyarakat umum agar banyak wisatawan yang datang berkunjung ke pantai ini.
2. Lebih diperbanyak fasilitas akomodasi agar wisatawan dapat lebih lama tinggal dan berwisata di Pantai Glagah, Kulon Progo, Yogyakarta.
3. Perlunya penambahan jenis permainan air atau wisata tirta agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi.
4. Lebih rutin menyelenggarakan event atau atraksi wisata di Pantai Glagah jangan hanya diadakan pada saat musim liburan saja.
5. Lebih diperbanyak lagi fasilitas yang ada dan jangan hanya di sediakan pada waktu lebaran atau musim – musim tertentu saja, namun harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan.

6. Menambah komoditas yang dijual missal : pakaian, oleh- oleh atau makanan khas daerah setempat, dll.